

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
KUALITAS LABA DENGAN REPUTASI AUDITOR SEBAGAI  
VARIABEL PEMODERASI**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ditulis oleh

Nama : Dyah Ayu Widyandari

Nomor Mahasiswa : 04 312 204

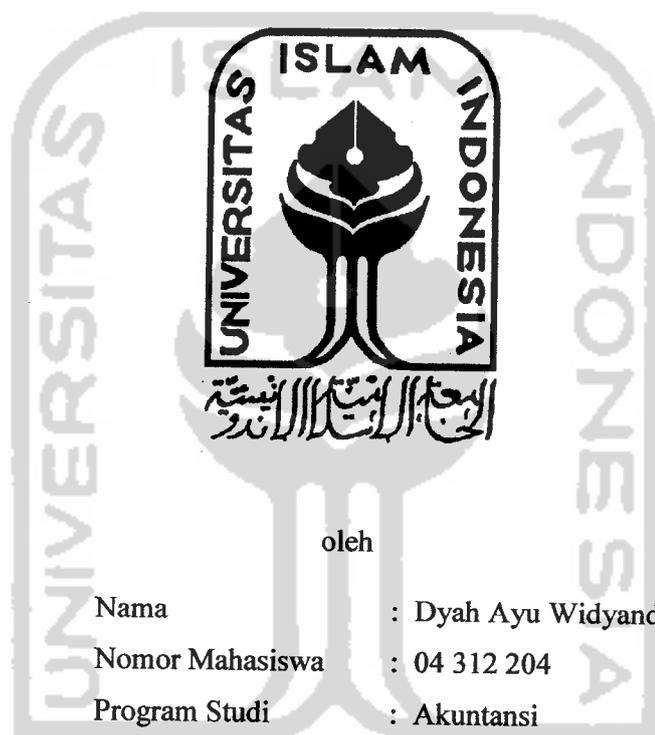
Program Studi : Akuntansi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA  
2008**

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
KUALITAS LABA DENGAN REPUTASI AUDITOR SEBAGAI  
VARIABEL PEMODERASI**

**SKRIPSI**

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna  
memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Akuntansi,  
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



oleh

Nama : Dyah Ayu Widyandari  
Nomor Mahasiswa : 04 312 204  
Program Studi : Akuntansi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA  
2008**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan itu tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

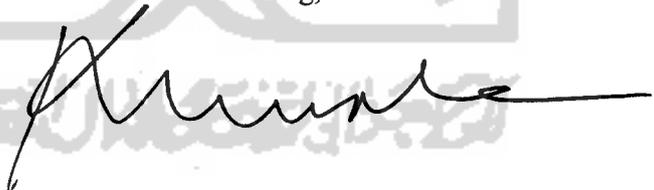
Yogyakarta, 18 April 2008  
Penulis,

Dyah Ayu Widyandari

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
KUALITAS LABA DENGAN REPUTASI AUDITOR SEBAGAI  
VARIABEL PEMODERASI**

Nama : Dyah Ayu Widyandari  
Nomor Mahasiswa : 04 312 204  
Program Studi : Akuntansi

Yogyakarta, 18 April 2008  
Telah disetujui dan disahkan oleh  
Dosen Pembimbing,



Kumala Hadi, Dr., Drs., H.,M.Si., Ak

# BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

## SKRIPSI BERJUDUL

**Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi**

Disusun Oleh: **DYAH AYU WIDYANDARI**  
Nomor Mahasiswa: 04312204

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**  
Pada Tanggal : 29 Mei 2008

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dr. Kumala Hadi, M.Si, Ak

Penguji : Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr. Ismail Ishak, M.Bus, Ph.D

## MOTTO

*Hidup dengan usaha bagaikan memilih buah dalam keranjang, bagaimanapun usahanya, kita tetap mendapat buah. Tetapi hidup tanpa usaha bagaikan mencari kucing hitam dalam ruangan yang gelap dan ternyata kucing itu tidak ada.*

*(Andrea Hirata)*

*Bersikap realistis yang sebenarnya adalah berbuat yang terbaik pada titik tersebut, bukan pasrah menerima keadaan.*

*(DAWn)*

*Engkau berpikir tentang dirimu sebagai seongok materi semata, padahal di dalam dirimu tersimpan kekuatan tak terbatas*

*(Ali bin Abi Thalib)*

*Hidup dapat demikian bahagia dalam keterbatasan jika dimaknai dengan keikhlasan berkorban untuk sesama*

*(nn)*

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah,*

*Segala puji bagi Allah SWT, atas Rahmat dan Karunia-  
Nya*

*Skripsi ini kupersembahkan untuk:*

*Papa dan Mamaku*

*Atas kesabaran mendidik, dan mengajarku arti hidup yang  
sebenarnya.*

*Kakak-kakakku*

*Atas segala dukungan, perhatian, semangat dan do'anya*

*Adhitya SP*

*Atas segala dukungan, semangat, doa dan uluran tangan pada  
saat aku terpuruk.*

*Sahabat-sahabatku*

*Atas persahabatan yang indah ini.*

## ABSTRAKSI

*Penelitian ini berjudul “Mekanisme Corporate Governace Terhadap Kualitas Laba dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi Periode 2002-2006” yang bertujuan untuk mengetahui apakah mekanisme corporate governance semakin kuat berpengaruh terhadap kualitas laba dengan adanya reputasi auditor sebagai moderasi. Penelitian ini mengambil sample seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan menggunakan metode purposive sampling untuk tahun amatan 2002-2006. dari seluruh perusahaan yang terdaftar di BEJ hanya 50 perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini. Dalam penelitian ini variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan leverage. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan model GLS.*

*Hasil pengujian menunjukkan dari keempat hipotesis yang ada, dua diantaranya yang dapat didukung (proporsi dewan komisaris dan komite audit), serta hasil yang bertolak belakang dengan hipotesis (kepemilikan institusional).*

*Key : CG Mechanism, earning quality.*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillah Rabbil'aalamiin.* Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini adalah untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Segala hambatan dalam penyusunan skripsi ini kiranya dapat teratasi berkat bantuan dan dukungan dari semua pihak. Pada kesempatan ini tidak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, M.Ec, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D selaku Dekan dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
3. Ibu Dra.Erna Hidayah, M.Si.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Kumala Hadi, Dr., Drs., H., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan memberikan bimbingan serta pengarahan dengan sabar dan tekun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Mahmudi ,SE.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Seluruh Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, atas ilmu yang telah diberikan selama masa studi penulis, semoga bermanfaat bagi penulis sendiri maupun masyarakat.
7. Segenap karyawan dan karyawan Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi yang telah banyak membantu dengan memberikan pelayanan yang terbaik. Maaf telah banyak merepotkan.
8. Papa tersayang (*Drs Sunari Sofyan, M.Pd*) dan Mama tercinta (*Dwi Adi Nuryantini*), membuat Papa dan Mama bangga adalah kebahagiaan terbesar dalam hidup adek. Trimakasih atas kesabaran, doa yang tidak pernah putus, dan segala dukungannya. Papa,mama...akhirnya adek lulus S1 p(^\_^)q
9. Kakak-kakaku *Ardhian Widyatmoko, SE* (makasih ya men dah jadi panutan buat adekmu yang paling susah diatur ini, terus berjuang dalam hidup,key!!!!) dan *Pramesthi Wulandari* (makasih banget, sekarang adekmu ini dah berjilbab). Semoga Allah selalu mendekatkan kita dalam kasih. Amin...
10. *Naya* dan *Elang*, adek-adek kecilnya Mb Iyan, Om, Tante, Nenekku tercinta. Makasih semua doanya...
11. *Adhitya Sisno Prabowo SE*, “Kakak,Ndut” makasih buat support, kasih sayang, dan kesabarannya selama ini, jangan menyerah untuk tetap berjuang ya. *Hopefull to be with u...*
12. *Dhitya's Family...* makasih banget supportnya. ☺
13. Sahabat-sahabatku *Ama&Citra* (gadul, aku bakal kangen banget sama kebersamaan kita. Siapa yang bakal nikah dulu ya??he..) Dini, Vian, Shierly,

temen ngerjain skripsi(jangan lupa sama dey kalo kita dah jauh, *keep contact key*). Adi (thanks banget dukungannya, maen ke kendal yak), makasih untuk semua support, tawa, canda dan masa-masa indah yang kita lewati bersama. Semoga persahabatan yang telah terjalin selama ini tetap utuh untuk selamanya. *Thank's for being my friends.*

14. Buat Genk Tak Bernama, Dian, Indul, Rina, Erna, Santi, Aji, Okta, Eyang, Didit, Jati, Anggi, dey ga akan lupa moment-moment kita bareng dari pertama kuliah. Suatu saat kita pasti ketemu lagi...*What a wonderful adventure....*
15. Buat tujuh kurcaci (Emak Amy, Hany, Dwi, Sari, Citra, Gita). Makasih supportnya buat *Onenk*, yang ga keliatan belum tentu ga ada kan... *miz u gals...*
16. Anak-anak di kos "Ijho", Sandya, Ninut, Eka, Siti, Mb Mimi, Mb Mulat, Mb Lisa, dan yang ga bisa disebutin satu-satu, makasih buat kebersamaan yang indah selama dey di Jogja. Duh sedih ni pisah ☹
17. Teman-teman KKN Ekstensi Unit BT-26; Icha (makasih ya cha'...), Bayu, Reki, Kunto, Bakpo, Iconk, Ro'is, Mb Mita, Arif, Arif, Susy, Fibrex, mz Yoga atas kekompakan dan kebersamaan yang indah selama KKN dan tali silaturahmi yang masih tetap terjaga sampai saat ini dan semoga ini akan terus bertahan sampai kapanpun dan seluruh warga pedukuhan Gajah Kuning atas pengalaman yang tak terlupakan.
18. Teman-teman FE UII angkatan '04, terutama jurusan Akuntansi terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama ini.

19. “Ngayogjokarto” terima kasih atas keramahan dan keindahanmu yang tak akan pernah terlupa dan tergantikan.
20. Si “Supri” H 6205 VD teman paling setia disaat dey lagi jalan-jalan. Kita dah menjelajah Jogja kemana-mana je, maaf dey jarang mandi'in kamu.he3...
21. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu baik dalam menjalankan masa studi maupun selama proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal dan kebaikan mereka memperoleh balasan yang lebih besar dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak. Untuk semua masukan yang membangun, penulis mengucapkan terima kasih. Akhir kata, mudah-mudahan tulisan sederhana ini dapat berguna bagi semua pihak.

Yogyakarta, 29 Mei 2008

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul Depan Skripsi .....	i
Halaman Judul Skripsi .....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi .....	iv
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi .....	v
Halaman Motto .....	vi
Halaman Persembahan .....	vii
Abstraksi .....	viii
Kata Pengantar .....	ix
Daftar Isi .....	xiii
Daftar Gambar .....	xvi
Daftar Tabel .....	xvii
Daftar Lampiran .....	xviii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	8
1.5. Sistematika Penulisan .....	8

BAB II LANDASAN TEORI.....	10
2.1. <i>Agency Teory</i> .....	10
2.2. <i>Corporate Governance</i> .....	11
2.2.1. Definisi <i>Corporate Governace</i> .....	11
2.2.2. Latar Belakang Pelaksanaan <i>Corporate Governance</i> .....	14
2.2.3. Prinsip-prinsip <i>Corporate Governance</i> .....	15
2.2.4. Manfaat <i>Corporate Governance</i> .....	16
2.2.5. Mekanisme <i>Corporate Governance</i> .....	17
2.2.6. <i>Corporate Governance</i> dan perspektif keagenan.....	18
2.3. Kepemilikan Manajerial.....	20
2.4. Kepemilikan Institusional.....	21
2.5. Dewan Komisaris.....	21
2.6. Komite Audit.....	22
2.7. Reputasi Auditor.....	24
2.8. Kualitas Laba.....	25
2.9. Review penelitian-penelitian sebelumnya.....	26
2.9. Perumusan Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1. Populasi dan Penentuan Sampel.....	33
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.3. Identifikasi Variabel.....	34
3.3.1. Variabel Dependen.....	34

3.3.2. Variabel Independen.....	35
3.3.3. Variabel Kontrol.....	36
3.3.4. Variabel Moderasi.....	36
3.4. Perumusan Model Penelitian.....	37
3.5. Metode Analisis Data.....	38
3.6. Metode Pengujian Hipotesa.....	38
3.7. Perumusan Hipotesa.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
4.1. Data Penelitian.....	41
4.2. Analisis Deskriptif.....	41
4.3. Analisis Statistik.....	44
4.3.1. Uji Goodness of Fit (Uji Ketepatan Model).....	45
4.3.2. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Hasil Penelitian.....	47
4.3.2.1. Pengujian Hipotesis Alternatif Pertama.....	49
4.3.2.2. Pengujian Hipotesis Alternatif Kedua.....	50
4.3.2.3. Pengujian Hipotesis Alternatif Ketiga.....	52
4.3.2.4. Pengujian Hipotesis Alternatif Keempat.....	53
4.3.2.5. Pengujian Terhadap Variabel Kontrol.....	54
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>56</b>
5.1. Kesimpulan.....	56
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	57

5.3. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	62



## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

1. Model Penelitian..... 38
2. Hasil Analisis SEM..... 47



## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
4.2. a. Statistik Deskriptif.....	42
b. <i>Measurement Model-Goodness of fit</i> .....	45
4.3. Estimasi Hasil Analisis SEM Untuk Model <i>Non Prestigious</i> .....	48
4.4. Estimasi Hasil Analisis SEM Untuk Model <i>Prestigious</i> .....	48



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Perhitungan Variabel 2002-2006.....	62
2. Descriptiv dan Frequency Table.....	69
3. Hasil Perhitungan AMOS 6.0.....	70



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Akhir-akhir ini laporan keuangan banyak dijadikan sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Pada tahun 1998 sampai dengan 2001 tercatat telah terjadi banyak skandal keuangan di perusahaan-perusahaan publik dengan melibatkan persoalan laporan keuangan yang pernah diterbitkan. Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksinya manipulasi. Sementara menurut beberapa media masa, lebih banyak lagi perusahaan-perusahaan non publik melakukan pelanggaran yang melibatkan persoalan laporan keuangan (Boediono, 2005).

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pemakai laporan agar dapat membantu menterjemahkan aktivitas ekonomi dari suatu perusahaan, oleh karena itu laporan keuangan menjadi perhatian bagi penggunanya untuk mengambil keputusan. Seiring dengan penggunaan laporan keuangan tersebut maka laporan keuangan harus disiapkan dengan benar sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku (Kusumawati, 2005).

Informasi laba, nilai buku saham, dan laba per lembar saham merupakan informasi yang dibutuhkan oleh para investor di pasar modal. Namun demikian,

informasi akuntansi seperti tersebut bukan merupakan informasi yang sifatnya absolut dalam pengambilan keputusan bagi pemodal. Untuk kondisi pasar modal di Indonesia, pertimbangan membeli atau menjual saham dalam praktiknya masih banyak didasarkan pada informasi non akuntansi seperti, dengan melihat daftar peringkat saham. Mengingat bahwa perkembangan pasar modal di Indonesia dapat juga dipengaruhi oleh perkembangan pasar modal yang lain di luar negeri, maka bukan hal yang tidak mungkin bahwa informasi akuntansi akan menjadi informasi yang penting bagi para pengambil keputusan. Hal ini karena penyampaian informasi tersebut memiliki potensi utama sebagai pengurang ketidakpastian dalam pengambilan keputusan (Parawiyati, 1998).

Pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan dapat bersifat efisien (meningkatkan keinformatifan laba dalam mengkomunikasikan informasi privat) dan dapat bersifat oportunistik (manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadi). Apabila pengelolaan laba bersifat oportunistik, maka informasi laba tersebut dapat menyebabkan pengambilan keputusan investasi yang salah bagi investor. Karena itu perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan (Siregar, 2005).

Beberapa penelitian mendukung bahwa manipulasi terhadap *earnings* juga sering dilakukan oleh manajemen. Penyusunan *earnings* dilakukan oleh manajemen yang lebih mengetahui kondisi di dalam perusahaan, kondisi tersebut diprediksi oleh Dechow (1995) dapat menimbulkan masalah karena manajemen sebagai pihak yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dievaluasi

dan dihargai berdasarkan laporan yang dibuat sendiri. Laba yang kurang berkualitas bisa terjadi karena dalam menjalankan bisnis perusahaan, manajemen bukan merupakan pemilik perusahaan. Pemisahan kepemilikan ini akan dapat menimbulkan konflik dalam pengendalian dan pelaksanaan pengelolaan perusahaan yang menyebabkan para manajer bertindak tidak sesuai dengan keinginan para pemilik. Konflik yang terjadi akibat pemisahan kepemilikan ini disebut dengan konflik keagenan (Siallangan, 2006).

Teori keagenan menekankan bahwa angka-angka akuntansi memainkan peranan penting dalam menekankan konflik antara pemilik perusahaan dan pengelolaan atau manajer (De Angelo, 1986), dimana satu pihak disebut sebagai agen (pihak yang menjalankan kepentingan) dan pihak lain yang disebut sebagai prinsipal (pihak yang mempunyai kepentingan). Dalam perusahaan, pihak yang disebut sebagai agen adalah para manajer dan yang pihak yang disebut sebagai prinsipal adalah pemilik perusahaan. Hal ini jelas mengapa manajer memiliki motivasi untuk mengelola data keuangan pada umumnya dan keuntungan atau *earnings* pada khususnya. Semua tidak lepas dari upaya memaksimumkan utiliti dirinya dan mendapatkan keuntungan atau manfaat pribadi. Oleh karena fokus eksternal hanya pada laba yang terdapat pada laporan laba rugi, perekayasaan informasi akuntansi sangat mungkin dilakukan oleh manajemen. Hal ini disebabkan oleh adanya asimetri informasi, sehingga manajemen berhak memilih metode akuntansi tertentu jika terdapat insentif dan motivasi untuk melakukannya dengan perekayasaan laba (Kusumawati, 2005).

Beberapa mekanisme yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah keagenan tersebut adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial (Jansen dan Mckling, 1976). Menurut Bushee (1998) kepemilikan institusional juga memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intens. Bernhart dan Rosenstein (1998) menyatakan beberapa mekanisme *corporate governance* seperti mekanisme internal, seperti struktur dewan komisaris, serta mekanisme eksternal seperti pasar untuk kontrol perusahaan diharapkan dapat mengatasi masalah keagenan tersebut

Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para *principal* karena akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja. Kemampuan dewan komisaris untuk mengawasi merupakan fungsi yang positif dari porsi dan independensi dari dewan komisaris eksternal. Dewan komisaris juga bertanggung jawab atas kualitas laporan keuangan yang disajikan. Komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal juga diharapkan dapat mengurangi sifat *opportunistic* yang melakukan manajemen laba (*earnings management*).

Konflik keagenan yang mengakibatkan adanya sifat oportunistis manajemen akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan kepada para pemakainya seperti para investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang.

Untuk mengatasi permasalahan itu diperlukan adanya *good corporate governance* (tata kelola perusahaan yang baik). Pengertian *good corporate governance* menurut Daniri (2004) dapat diartikan menjadi tata kelola perusahaan yang memberikan jaminan berlangsungnya sistem dan proses pengambilan keputusan organ perusahaan berlandaskan pada prinsip keadilan, transparan, bertanggung jawab, dan akuntabel. Sedangkan *Finance Committee on Corporation Governance Malaysia* seperti dikutip oleh Herwidayatmo (2000) mendefinisikan *corporate governance* sebagai proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan kegiatan perusahaan ke arah peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan. Adapun tujuan akhirnya adalah meningkatkan kemakmuran pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya.

*Corporate governance* merupakan suatu mekanisme yang digunakan untuk memastikan bahwa supplier keuangan, misalnya pemegang saham (*shareholders*), dan pemberi pinjaman (*bondholders*), dari perusahaan memperoleh pengembalian (*return*) dari kegiatan yang dijalankan oleh manajer, atau dengan kata lain bagaimana supplier keuangan perusahaan melakukan kontrol terhadap manajer (Schleifer dan Vishny, 1997: dalam Midiastuty dan Machfoedz, 2003) yang meliputi mekanisme internal, seperti dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial (Bamhart dan Rosentein, 1998: dalam Midiastuty dan Machfoedz, 2003).

Berbagai peristiwa dalam dasawarsa terakhir telah menjadikan *corporate governance* sebuah isu penting dikalangan para eksekutif, organisasi-organisasi NGO, para konsultan korporasi di berbagai belahan dunia.

Penelitian mengenai *good corporate governance* telah beberapa kali dilakukan. Di Indonesia *corporate governance* telah dilakukan oleh Midiastuty dan Machfoedz (2003), serta Boediono (2005). Midiastuty dan Machfoedz (2003) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris mampu mengurangi konflik keagenan yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas laba, tetapi hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris berpengaruh lemah terhadap kualitas laba. Boediono (2005) mendukung penelitian tersebut dengan hasil, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba dan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Sedangkan di luar negeri, Warfield et al (1995) menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial berhubungan secara negatif dengan manajemen laba sebagai proksi kualitas laba. Chtourou et al (2002) mengatakan bahwa *earnings management* secara signifikan berhubungan dengan beberapa praktik *governance* oleh dewan komisaris dan komite audit. Klien (2002) memberikan bukti secara empiris bahwa perusahaan yang membentuk komite audit independen melaporkan laba dengan kandungan akrual diskresioner yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membentuk komite audit independen.

Reputasi auditor yang berkualitas akan meningkatkan kepercayaan tentang keakuratan informasi yang disajikan dalam prospektus sebagai dasar analisis untuk pengambilan keputusan. Apabila informasi tentang pengaruh mekanisme *corporate governance* dan informasi kualitas laba disampaikan oleh auditor yang berkualitas, maka semakin kuat hubungan itu adanya.

Beda penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penulis menambahkan variabel “reputasi auditor”. Untuk sample penulis menggunakan semua perusahaan kecuali perusahaan perbankan dan perusahaan asuransi tahun 2002 sampai dengan tahun 2006.

## 1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan teori diatas, permasalahan yang ada dapat diatasi dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Sehingga peneliti merumuskan permasalahan yang akan diuji sebagai berikut:

1. Apakah reputasi auditor memperkuat pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba?

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris bahwa reputasi auditor memperkuat pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba?

#### 1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Penelitian ini diharapkan akan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh mekanisme pelaksanaan *corporate governance* terhadap kualitas laba dengan adanya reputasi auditor yang bisa digunakan sebagai dasar penelitian-penelitian empiris selanjutnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan mengenai permasalahan yang berkaitan dengan *corporate governance*.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba.
4. Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana pertimbangan dalam pengambilan keputusan dengan memperhatikan elemen-elemen *corporate governance*.

#### 1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

##### **BAB I Pendahuluan**

Membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II Kajian Pustaka**

Bab ini merupakan uraian landasan teoritik terhadap masalah yang terkait dengan penulisan ini definisi teori agency, *corporate governance*, kualitas laba, variabel moderasi, dan formulasi hipotesis.

### **BAB III Metodologi Penelitian**

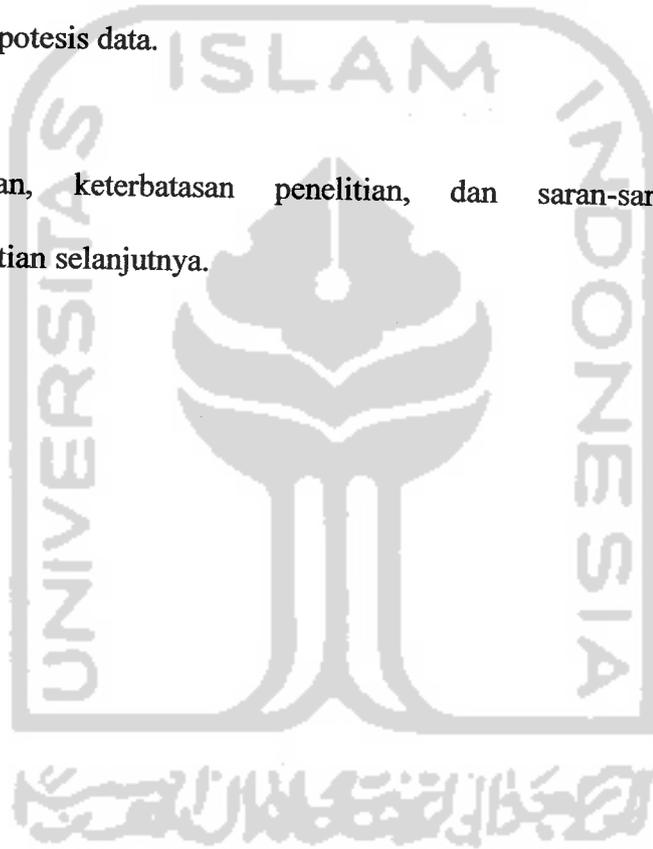
Bab ini berisi tentang populasi dan penentuan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengambilan sampel, identifikasi variabel, perumusan model penelitian, pengujian hipotesa, dan perumusan hipotesa.

### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Membahas mengenai hasil penelitian yang meliputi hasil pengujian data dan analisis pengujian hipotesis data.

### **BAB V Penutup**

Memuat kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran untuk meningkatkan penelitian selanjutnya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. *Agency Theory*

Teori keagenan dikembangkan pertama kali oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori keagenan ini membahas hubungan antara prinsipal (pemilik) dengan agen (manajemen). Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan dalam hubungan ini mencakup pula pelimpahan wewenang dalam pembuatan keputusan dari prinsipal kepada agen dengan tujuan agar manajemen memaksimalkan nilai perusahaan yang berarti menaikkan kesejahteraan para pemegang saham. Jika kedua belah pihak dalam hubungan ini mempunyai kepentingan sendiri-sendiri, dapat dipastikan agen tidak bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Hal inilah yang sering disebut dengan konflik kepentingan. *Corporate governance* sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dapat meminimalkan adanya konflik kepentingan dan biaya keagenan.

Teori keagenan dilandasi oleh beberapa asumsi (Eisenhardt, 1989).

Asumsi-asumsi tersebut dibedakan menjadi tiga jenis yaitu :

1. Asumsi sifat manusia

Asumsi ini menekankan bahwa manusia memiliki sifat mementingkan diri sendiri (*self-interest*), memiliki keterbatasan

rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*).

2. Asumsi keorganisasian

Asumsi tentang konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria efektifitas, dan adanya asimetri informasi antara principal dan agen.

3. Asumsi informasi

Asumsi ini menjelaskan bahwa informasi sebagai barang komoditi yang bisa diperjualbelikan.

## **2.2. Corporate Governance**

### **2.2.1. Definisi Corporate Governance**

Sebelum mempelajari lebih jauh tentang *corporate governance* kita harus mengetahui terlebih dahulu mengenai definisi *corporate governance* itu sendiri.

Istilah *corporate governance* untuk pertama kali diperkenalkan oleh *Cadbury Committee (1992)* yang mendefinisikannya sebagai seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak-hak dan tanggung jawab mereka.

Turnbull (1997) mendefinisikan *corporate governance* sebagai suatu sistem tata kelola yang diselenggarakan dengan mempertimbangkan

semua faktor yang mempengaruhi proses institusional, termasuk faktor-faktor yang berkaitan dengan fungsi regulator.

Demirag (1998) mendefinisikan *corporate governance* sebagai sistem yang mengatur bagaimana suatu organisasi korporasi dikendalikan, diarahkan, dan diminta pertanggungjawaban kepada pemegang saham dan *stakeholders* lainnya.

IICG (2000) menyatakan bahwa *corporate governance* adalah proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain. Berdasarkan definisi tersebut nampak jelas bahwa *corporate governance* merupakan upaya yang dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan sesuai dengan hak dan kewajiban.

*Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai aturan, standar dan organisasi di bidang ekonomi yang mengatur pelaku pemilik perusahaan, direktur, manajer dan *stakeholders* lainnya, yang dijabarkan dalam bentuk tugas dan wewenang serta pertanggungjawaban kepada para investor (Agustina, 2006).

Isu *corporate governance* muncul karena terjadi pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, atau seringkali dikenal dengan istilah masalah keagenan. Permasalahan keagenan dalam hubungannya antara pemilik modal dengan manajer adalah bagaimana sulitnya pemilik dalam memastikan bahwa dana yang ditanam tidak

diambil alih atau diinvestasikan pada proyek yang menguntungkan sehingga tidak mendatangkan *return*. *Corporate governance* diperlukan untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer.

*Corporate governance* berkaitan dengan cara atau mekanisme untuk meyakinkan para pemilik modal dalam memperoleh *return* yang sesuai dengan investasi yang telah ditanam. Iskandar dkk (1999) menyatakan bahwa *corporate governance* merujuk pada kerangka aturan dan peraturan yang memungkinkan *stakeholders* untuk membuat perusahaan memaksimalkan nilai dan untuk memperoleh *return*. Selain itu *corporate governance* merupakan alat untuk menjamin direksi dan manajer agar bertindak yang terbaik untuk kepentingan investor luar (Prowson, 1999). Kaen (2003) menambahkan bahwa pada dasarnya *corporate governance* menyangkut masalah siapa (*who*) yang seharusnya mengendalikan jalannya kegiatan korporasi dan mengapa (*why*) harus dilakukan pengendalian terhadap jalannya kegiatan korporasi. Yang dimaksud dengan siapa adalah para pemegang saham, sedangkan mengapa adalah karena adanya hubungan antara pemegang saham dengan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pada intinya *corporate governance* adalah mengenai suatu sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi

tercapainya tujuan organisasi. *Corporate governance* dimaksudkan untuk mengatur hubungan-hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan (*mistakes*) signifikan dalam strategi korporasi dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera.

### **2.2.2 Latar Belakang Pelaksanaan *Corporate Governance***

Semakin banyaknya perusahaan yang bergantung pada modal dari pihak eksternal dalam membiayai kegiatannya, sehingga perusahaan perlu memastikan kepada pihak penyandang dana ekstern bahwa dana-dana tersebut digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan perusahaan. Kepastian seperti itu diberikan oleh sistem tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Sistem *corporate governance* yang baik memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan pihak kreditur, sehingga mereka bisa meyakinkan dirinya akan perolehan kembali investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi. Oleh karena itu, perusahaan harus menyadari bahwa sistem *corporate governance* yang baik sangat berarti bagi kepentingan-kepentingan pemegang sahamnya, finansirnya (penyandang dana) serta karyawannya, dan dengan begitu bagi perusahaan itu sendiri (FCGI, 2003).

### 2.2.3 Prinsip-prinsip *Corporate Governance*

Menurut Linan (2000) terdapat empat prinsip dasar pengelolaan perusahaan yang baik. Antara lain:

1. Keadilan (*fairness*) yang meliputi : (a) perlindungan bagi seluruh hak pemegang saham (b) perlakuan yang sama bagi para pemegang saham.
2. Transparansi (*transparancy*) yang meliputi (a) pengungkapan informasi yang bersifat penting (b) informasi harus disajikan, diaudit dan diungkapkan sejalan dengan pembukuan yang berkualitas (c) penyebaran informasi harus bersikap adil, tepat waktu dan efisien.
3. Dapat dipertanggungjawabkan (*accountability*) yang meliputi pengertian bahwa (a) anggota dewan direksi harus bertindak mewaliki kepentingan perusahaan dan para pemegang saham (b) penilaian yang bersifat independen terlepas dari manajemen (c) adanya akses terhadap informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu.
4. Pertanggungjawaban (*responsibility*) meliputi (a) menjamin dihormatinya segala hak pihak-pihak yang berkepentingan (b) para pihak yang berkepentingan harus mempunyai kesempatan untuk mendapat ganti rugi yang efektif atas pelanggaran hak-hak mereka (c) dibukanya mekanisme pengembangan prestasi baik

keikutsertaan pihak yang berkepentingan (d) jika diperlukan, para pihak yang berkepentingan harus mempunyai akses terhadap informasi yang relevan.

Prinsip-prinsip diatas bukan saja harus dijalankan sebagai suatu ketentuan legal, tetapi sekaligus juga perlu dijadikan kebiasaan di dalam suatu tatanan budaya perusahaan, yang lebih professional, tetapi sekaligus manusiawi. Pendekatan, penjabaran, dan pengembangan system penerapan prinsip-prinsip ini dalam suatu perusahaan pada dasarnya adalah mengembangkan suatu pedoman atau panduan penyelenggaraan tata kelola yang baik.

#### 2.2.4. Manfaat *Corporate Governance*

Dengan melaksanakan *corporate governance*, maka manfaat yang bisa dipetik antara lain (FCGI, 2003):

1. Meningkatkan kinerja perusahaan, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah dan tidak rigid (karena faktor kepercayaan) yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*.
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders's value* dan deviden.

Manfaat yang lain bagi perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* menurut Djatmiko (2004). Misalnya, dipercaya investor, mitra bisnis ataupun kreditor. Menjadi lebih lincah karena pembagian tugas serta kewenangan yang jelas. Juga, perimbangan kekuatan di antara struktur internal perusahaan, yakni direksi, komisaris, komite audit, dan sebagainya. Dengan demikian, pengambilan keputusan menjadi lebih akuntabel dan lebih berhati-hati demi *sustainability* perusahaan.

#### **2.2.5. Mekanisme Corporate Governance**

Menurut Walsh dan Seward (1990) yang dikutip Tri Gunarsih (2003) terdapat dua mekanisme untuk membantu perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham yaitu mekanisme pengendalian perusahaan internal dan mekanisme pengendalian berdasarkan pasar. Mekanisme pengendalian internal didesain untuk menyamakan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham.

Kontrak intensif jangka panjang merupakan salah satu pilihan mekanisme internal untuk menyamakan kepentingan antara manajer dengan *stakeholders*. Kontrak jangka panjang ini dilakukan dengan memberi intensif para manajer apabila nilai perusahaan atau kemakmuran

pemegang saham meningkat. Dengan demikian, manajer akan meningkatkan nilai perusahaan atau meningkatkan kemakmuran pemegang saham karena juga akan meningkatkan kekayaan manajer.

Mekanisme pengendalian eksternal adalah pengendalian perusahaan yang dilakukan oleh pasar. Pasar untuk pengendalian perusahaan merupakan cara terakhir yang dilakukan setelah usaha pengendalian internal tidak berhasil (Fama, 1980) dalam Tri Gunarsih (2003). Menurut teori pasar untuk pengendalian perusahaan, pada saat manajemen puncak berperilaku diri sendiri, kinerja perusahaan akan menurun.

#### **2.2.6. Corporate Governance dan perspektif keagenan**

Menurut teori keagenan, untuk mengatasi masalah ketidakselarasan kepentingan salah satunya adalah melakukan pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Menurut Schleifer dan Vishny (1997) dalam Midiastuty (2003), *corporate governance* merupakan suatu mekanisme yang digunakan untuk memastikan bahwa supplier keuangan, seperti pemegang saham dan pemberi pinjaman, dari perusahaan memperoleh pengembalian (*return*) dari kegiatan yang dijalankan oleh manajer (atau *insider*) agar bertindak yang terbaik untuk kepentingan investor luar (kreditor atau *shareholders*).

Masalah keagenan (*agency problem*) sebenarnya muncul ketika *principal* kesulitan untuk memastikan bahwa agen bertindak untuk

memaksimumkan kesejahteraan *principal*. Oleh karena itu, kontrak yang baik antara *principal* (investor) dan agen (manajer) adalah kontrak yang mampu menjelaskan spesifikasi-spesifikasi apa sajakah yang harus dilakukan manajer dalam mengelola dana para investor, dan spesifikasi tentang pembagian *return* antara manajer dan investor. Secara ideal, investor dan manajer sebaiknya menandatangani kontrak yang lengkap, yang menspesifikasikan secara tepat apa saja yang harus dilakukan oleh manajer disegala kemungkinan yang terjadi, dan bagaimana laba perusahaan akan dialokasikan. Namun demikian, sebagian besar faktor-faktor kontijensi sulit untuk dilihat atau diramal sebelumnya, sehingga kontrak yang lengkap sulit untuk diwujudkan. Dengan demikian, investor diharuskan untuk memberikan hak pengendalian dalam kondisi-kondisi tertentu yang sebelumnya tidak tercantum dalam kontrak (Syahputra, 2005).

Berkaitan dengan masalah keagenan, *corporate governance* diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang mereka investasikan. *Corporate governance* berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa para manajer tidak akan mencuri atau menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana yang telah ditanamkan oleh para investor, dan berkaitan dengan bagaimana investor mengontrol para

manajer menurut (Schleifer dan Vishny, 1997) dalam Deni Darmawati dkk (2004).

### 2.3. Kepemilikan Manajerial

Masalah *corporate governance* merupakan masalah yang timbul sebagai akibat pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut antara lain karena karakteristik kepemilikan dalam perusahaan seperti, 1) kepemilikan menyebar (*dispersed ownership*). Ditemukan bahwa perusahaan yang kepemilikannya lebih besar kepada pihak manajemen daripada perusahaan yang kepemilikannya lebih terkonsentrasi, (2) kepemilikan terkonsentrasi (*closely held*). Dalam tipe kepemilikan seperti ini timbul dua kelompok. Pemegang saham, yaitu *controlling interest* dan *monitory interest* (*shareholders*). (3) kepemilikan dalam BUMN. Kepemilikan dalam BUMN mempunyai arti khusus bahwa pemiliknya tidak dapat mengontrol secara langsung perusahaannya. Pemiliknya hanya diwakili oleh pejabat yang ditunjuk (misalnya menteri). Kesepakatan dapat terjadi antara wakil pemilik dengan manajemen, wakil pemilik dan pihak manajemen dengan kreditur.

#### **2.4. Kepemilikan Institusional**

Mekanisme kepemilikan institusional, efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen dapat diketahui dari informasi yang dihasilkan melalui reaksi pasar atas pengumuman laba. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen.

#### **2.5. Dewan Komisaris**

Dewan merupakan pusat dari pengendalian dalam perusahaan, dan dewan ini merupakan penanggung jawab dalam tingkat kesehatan dan keberhasilan perusahaan secara jangka panjang (Louden, 1982) dalam Ratna Wardhani (2006). Dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham, oleh karena itu dewan komisaris seharusnya dapat mengawasi kinerja dewan direksi sehingga kinerja yang dihasilkan sesuai dengan keputusan pemegang saham.

## 2.6. Komite Audit

Komite Audit adalah organ tambahan yang diperlukan dalam pelaksanaan prinsip *corporate governance*. Komite audit ini dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan serta melaksanakan tugas penting berkaitan dengan system pelaporan keuangan. Anggota komite audit diharuskan memiliki keahlian yang memadai. Komite audit ini memiliki kewenangan dan fasilitas untuk mengakses data perusahaan. Komite audit dituntut untuk dapat bertindak secara independen. Independensi komite audit tidak dapat dipisahkan moralitas yang melandasi integritasnya. Hal ini perlu disadari karena komite audit merupakan pihak yang menjembatani antara fungsi pengawasan dewan komisaris dengan internal auditor.

Komite audit adalah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris. Anggota komite audit dapat berasal dari kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman dan kualitas lainnya yang dibutuhkan guna mencapai tujuan komite audit. Komite audit harus bebas dari pengaruh direksi, eksternal auditor dan hanya bertanggung jawab kepada dewan komisaris (Hasnati,2003).

Kebutuhan akan komite audit disebabkan oleh belum memadainya peran pengawasan dan akuntabilitas dewan komisaris perusahaan. Pemilihan dewan komisaris yang berdasarkan kedudukan dan kekerabatan menyebabkan mekanisme *check and balance* terhadap direksi tidak

#### **2.4. Kepemilikan Institusional**

Mekanisme kepemilikan institusional, efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen dapat diketahui dari informasi yang dihasilkan melalui reaksi pasar atas pengumuman laba. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen.

#### **2.5. Dewan Komisaris**

Dewan merupakan pusat dari pengendalian dalam perusahaan, dan dewan ini merupakan penanggung jawab dalam tingkat kesehatan dan keberhasilan perusahaan secara jangka panjang (Louden, 1982) dalam Ratna Wardhani (2006). Dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham, oleh karena itu dewan komisaris seharusnya dapat mengawasi kinerja dewan direksi sehingga kinerja yang dihasilkan sesuai dengan keputusan pemegang saham.

## 2.6. Komite Audit

Komite Audit adalah organ tambahan yang diperlukan dalam pelaksanaan prinsip *corporate governance*. Komite audit ini dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan serta melaksanakan tugas penting berkaitan dengan system pelaporan keuangan. Anggota komite audit diharuskan memiliki keahlian yang memadai. Komite audit ini memiliki kewenangan dan fasilitas untuk mengakses data perusahaan. Komite audit dituntut untuk dapat bertindak secara independen. Independensi komite audit tidak dapat dipisahkan moralitas yang melandasi integritasnya. Hal ini perlu disadari karena komite audit merupakan pihak yang menjembatani antara fungsi pengawasan dewan komisaris dengan internal auditor.

Komite audit adalah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris. Anggota komite audit dapat berasal dari kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman dan kualitas lainnya yang dibutuhkan guna mencapai tujuan komite audit. Komite audit harus bebas dari pengaruh direksi, eksternal auditor dan hanya bertanggung jawab kepada dewan komisaris (Hasnati,2003).

Kebutuhan akan komite audit disebabkan oleh belum memadainya peran pengawasan dan akuntabilitas dewan komisaris perusahaan. Pemilihan dewan komisaris yang berdasarkan kedudukan dan kekerabatan menyebabkan mekanisme *check and balance* terhadap direksi tidak

berjalan sesuai dengan yang semestinya. Fungsi audit internal dan eksternal belum berjalan optimal mengingat secara struktural auditor tersebut berada pada posisi yang sulit untuk bersikap independen dan objektif. Oleh karena itu muncul tuntutan adanya auditor independen. Komite audit timbul memenuhi tuntutan tersebut.

Menurut pedoman *Good Corporate Governance* (Hasnati, 2003), tugas dan tanggung jawab komite audit adalah :

1. Mendorong terbentuknya struktur pengawas intern yang memadai. Adanya pengawasan intern ditujukan untuk mewujudkan prinsip pertanggungjawaban (*responsibility*) agar organ-organ perusahaan melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya berdasarkan aturan yang ada.
2. Meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan. Prinsip transparansi dikembangkan dalam tugas ini.
3. Mengkaji ruang lingkup dan ketepatan eksternal audit kewajaran biaya eksternal audit, serta kemandirian dan objektivitas eksternal auditor. Komite audit dalam hal ini menjalankan prinsip akuntabilitas.
4. Mempersiapkan surat uraian tugas dan tanggung jawab komite audit selama tahun buku yang sedang diperiksa eksternal audit. Hal ini terkait dengan prinsip pertanggungjawaban (*responsibility*)
5. Komite audit memiliki wewenang
6. Menyelidiki semua aktivitas dalam batas ruang lingkup tugasnya

7. Mencari informasi yang relevan dari setiap karyawan
8. Mengusahakan saran hukum dan professional lainnya yang independen apabila dipandang perlu.
9. Mengundang kehadiran pihak luar dengan pengalaman sesuai, apabila dianggap perlu.

Sunarto (2003) menyimpulkan bahwa keberhasilan mekanisme *corporate governance* dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua kelompok besar yaitu: faktor makro ( regulasi dan kondisi negara), dan faktor mikro (mekanisme *corporate governance* di dalam perusahaan). Dari sudut pandang akuntansi dan keuangan, maka keberhasilan *corporate governance* antara lain dipengaruhi oleh proporsi kepemilikan saham, proporsi dewan komisaris (*board of director*), dan peran komite audit dalam mekanisme *corporate governance*.

Penelitian lain mengenai komite audit ada yang mengindikasikan kurang efektifnya keberadaan komite audit sebagai salah satu praktek *corporate governance* diperusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ.

## 2.7. Reputasi Auditor

Perusahaan menyewa auditor independen untuk memeriksa kesesuaian laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dengan PSAK, dan memberikan pendapat atas keabsahannya. Pendapat wajar tanpa syarat dari auditor bereputasi baik berperan dalam meningkatkan

kepercayaan masyarakat akan keakuratan informasi yang disajikan dalam prospektus sebagai dasar analisis untuk pengambilan keputusan investasi.

Rochayani dan Setiawan (2004) dalam Sulistio (2005) menyatakan, penggunaan jasa sponsor seperti auditor dan penjamin emisi yang berkualitas akan memberikan sinyal mengenai nilai perusahaan dan memberikan jaminan bahwa ramalan laba yang dibuat sesuai dengan aturan-aturan yang semestinya dan bahwa asumsi yang digunakan mempunyai dasar yang rasional terhadap ramalan yang dibuat manajemen. Hasil penelitian Li et al. (2005) mendokumentasikan perusahaan yang diaudit oleh auditor berkualitas dan menggunakan *underwriter* bank investasi yang bereputasi baik mempunyai tingkat *survive* yang lebih tinggi.

## 2.8. Kualitas Laba

Salah satu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba. Informasi laba sebagaimana dinyatakan dalam *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* Nomor 2 merupakan unsur utama dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya karena memiliki nilai prediktif (FASB, 1980: dalam Boediono, 2005).

Beberapa teknik manajemen laba (*earnings management*) dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan oleh manajemen. Praktik manajemen

laba akan mengakibatkan kualitas laba yang dilaporkan oleh manajemen rendah. *Earnings* dapat dikatakan berkualitas tinggi apabila *earnings* yang dilaporkan dapat digunakan oleh para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan yang terbaik, dan dapat digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi harga dan *return* saham (Bernard dan Strober, 1998: dalam Siallangan dan Machfoedz, 2006).

Kualitas laba diduga dipengaruhi oleh tata pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dalam hal ini yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komposisi dewan komisaris (Boediono, 2005), dapat diperkuat dengan adanya moderasi yaitu reputasi auditor.

## 2.9 Review penelitian-penelitian sebelumnya

Penelitian mengenai *good corporate governance* telah beberapa kali dilakukan. Di Indonesia *corporate governance* telah dilakukan oleh Midiastuty dan Machfoedz (2003), serta Boediono (2005). Midiastuty dan Machfoedz (2003) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris mampu mengurangi konflik keagenan yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas laba, tetapi hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris berpengaruh lemah terhadap kualitas laba. Boediono (2005) mendukung penelitian tersebut dengan hasil, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap

kualitas laba, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba dan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Warfield et al (1995) menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial berhubungan secara negatif dengan manajemen laba sebagai proksi kualitas laba. Chtourou et al (2002) mengatakan bahwa *earnings management* secara signifikan berhubungan dengan beberapa praktik *governance* oleh dewan komisaris dan komite audit. Klien (2002) memberikan bukti secara empiris bahwa perusahaan yang membentuk komite audit independen melaporkan laba dengan kandungan akrual diskresioner yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membentuk komite audit independen.

## **2.9 Perumusan hipotesis**

### **2.9.1. Kepemilikan manajerial**

Secara teoritis ketika kepemilikan manajemen rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat. Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen (Jansen dan Mckling, 1976: dalam Siallangan dan Machfoedz, 2006 ). Sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai seorang pemilik.

Penelitian Warfield et al (1995) yang menguji hubungan kepemilikan manajerial dengan *discretionary accrual* dan kandungan informasi laba menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial berhubungan secara negatif dengan *discretionary accrual*. Hasil penelitian tersebut juga menyatakan bahwa kualitas laba meningkat ketika kepemilikan manajer tinggi. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Gabrielsen et al (2002). Dengan menggunakan data pasar modal Denmark ditemukan adanya hubungan yang positif tetapi tidak signifikan antara kepemilikan manajerial dan *discretionary accrual* dan hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dan kandungan informasi laba.

Bila informasi kepemilikan manajerial dan informasi laba disampaikan oleh pihak atau auditor yang berkualitas, maka semakin kuat informasi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesa pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$H_1$  : Reputasi auditor memperkuat hubungan antara kepemilikan manajerial dan kualitas laba.

### 2.9.2. Kepemilikan institusional

Dalam hubungannya dengan manajemen laba dan kualitas laba, ada dua pendapat yang bertentangan menyangkut peran investor institusional. Pendapat pertama yang didasarkan pada pandangan bahwa investor institusional adalah pemilik sementara yang biasanya terfokus pada *current*

*earnings* (Porter, 1992: dalam Midiastuty dan Machfoedz, 2003). Akibatnya manajer terpaksa untuk melakukan tindakan yang dapat meningkatkan laba jangka pendek, misalnya dengan melakukan manipulasi laba yang akan berakibat pada penurunan kualitas laba karena tidak dapat lagi digunakan sebagai indikator nilai perusahaan. Sedangkan pendapat kedua memandang investor institusional sebagai investor yang *sophisticated* sehingga dapat melakukan fungsi monitoring secara lebih efektif dan tidak akan mudah diperdaya atau dipercaya dengan tindakan manipulasi oleh manajer seperti tindakan manajemen laba (Bushee, 1998). Sehingga kualitas laba yang dilaporkan bisa meningkat.

Bila informasi kepemilikan institusional dan informasi laba disampaikan oleh pihak atau auditor yang berkualitas, maka semakin kuat informasi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesa kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$H_2$ : Reputasi auditor memperkuat hubungan antara kepemilikan institusional dan kualitas laba

### 2.9.3. Dewan Komisaris

Dewan memandang aktivitas monitor oleh komisaris eksternal sebagai pusat dari pemecahan masalah *agency*. Dewan komisaris dapat meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tingkat manajemen laba melalui fungsi monitoring atas pelaporan keuangan. Penelitian Beasley

tersebut, maka hipotesa keempat yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$H_4$  : Reputasi auditor memperkuat hubungan antara komite audit dan kualitas laba



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Populasi dan Penentuan Sampel

Objek penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan dari perusahaan yang telah memenuhi syarat yang ditentukan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan kecuali perusahaan perbankan dan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Penelitian ini menggunakan periode pengamatan 2002-2006. Penentuan sampel dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2002-2006 dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel dipilih dengan menggunakan kriteria tertentu. Sedangkan perusahaan yang menjadi sampel dipilih kriteria-kriteria tertentu, yaitu:

- a) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode pengamatan 2002-2006.
- b) Perusahaan yang memiliki data kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris dan komite audit.
- c) Terdaftar di BEJ sebelum tahun 2001 agar tersedia data untuk menghitung *akrual*.

### 3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data historis. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari Pojok Bursa efek Jakarta Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, *Indonesian Capital Market Directory* dan dilengkapi dengan data dari situs resmi BEJ ([www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id)).

### 3.3. Identifikasi Variabel

#### 3.3.1. Variabel Dependen

##### 1. Kualitas Laba

*Discretionary accrual (DACC)* sebagai proksi kualitas laba dihitung dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi karena bahwa model ini dianggap lebih baik diantara model yang lain untuk mengukur manajemen laba (Dechow et al, 1995).

$$TACC_{it} / TA_{it-1} = a_1(1/TA_{it-1}) + a_2(\Delta SAL_{it} - \Delta REC_{it} / TA_{it-1}) + a_3(PPE_{it} / TA_{it-1}) + \epsilon_{it} \dots (1)$$

$$NDACC_{it} = \tilde{a}_1(1/TA_{it-1}) + \tilde{a}_2(\Delta SAL_{it} - \Delta REC_{it} / TA_{it-1}) + \tilde{a}_3(PPE_{it} / TA_{it-1}) \dots (2)$$

$$DACC_{it} = TACC_{it} / TA_{it-1} [\tilde{a}_1(1/TA_{it-1}) + \tilde{a}_2(\Delta SAL_{it} - \Delta REC_{it} / TA_{it-1}) + \tilde{a}_3(PPE_{it} / TA_{it-1})] \dots (3)$$

$TACC_{it}$  = Total accrual perusahaan i pada tahun t

$TA$  = Total Asset periode t-1

$\Delta REC_{it}$  = piutang dagang perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang dagang t-1

$PPE_{it}$  = aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

DACCit	= <i>Discretionary Accruals</i> perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i>
NDACCit	= <i>Nondiscretionary Accruals</i> perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i>
$\Delta$ SALit	= perubahan penjualan perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i>
a1	= estimated intercept untuk perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i>
a2	= koefisien kemiringan ( <i>slope</i> ) untuk perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i>

### 3.3.2. Variabel Independen

#### 1. Kepemilikan manajerial

Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen (komisaris dan direksi) yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Jumlah persentase kepemilikan manajerial biasanya diungkapkan pada laporan tahunan yang dikeluarkan perusahaan tersebut.

#### 2. Kepemilikan institusional

Diukur berdasarkan persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional.

#### 3. Dewan komisaris

Dalam penelitian ini anggota dewan hanya dibatasi pada anggota dewan komisaris independen saja yaitu jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah anggota dewan komisaris. Dewan komisaris independen biasanya diungkapkan pada laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut.

#### 4. Komite audit

Komite audit dicatat dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu 1 (satu) untuk perusahaan yang mempunyai komite audit dan 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak mempunyai komite audit.

### 3.3.3. variabel kontrol

#### 1. Ukuran Perusahaan (size)

Perusahaan besar dapat memiliki masalah keagenan yang lebih besar sehingga membutuhkan *corporate governance* yang lebih baik. Di sisi lain, perusahaan kecil bisa memiliki kesempatan bertumbuh yang tinggi, sehingga membutuhkan dana eksternal dan membutuhkan mekanisme *corporate governance* yang lebih baik. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log natural dari penjualan (Klapper dan Love, 2002).

#### 2. Leverage

Leverage dihitung dari nilai utang dibagi total aktiva, atau sering disebut dengan debt ratio (Black dkk, 2003).

### 3.3.4. Variabel moderasi

#### 1. Reputasi auditor

Reputasi auditor merupakan variabel moderasi yang digunakan untuk memperkuat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Reputasi auditor dapat diukur dari tingkat prestasi dan reputasi seorang auditor dimata para pemakainya. Variabel ini menggunakan variabel *dummy*

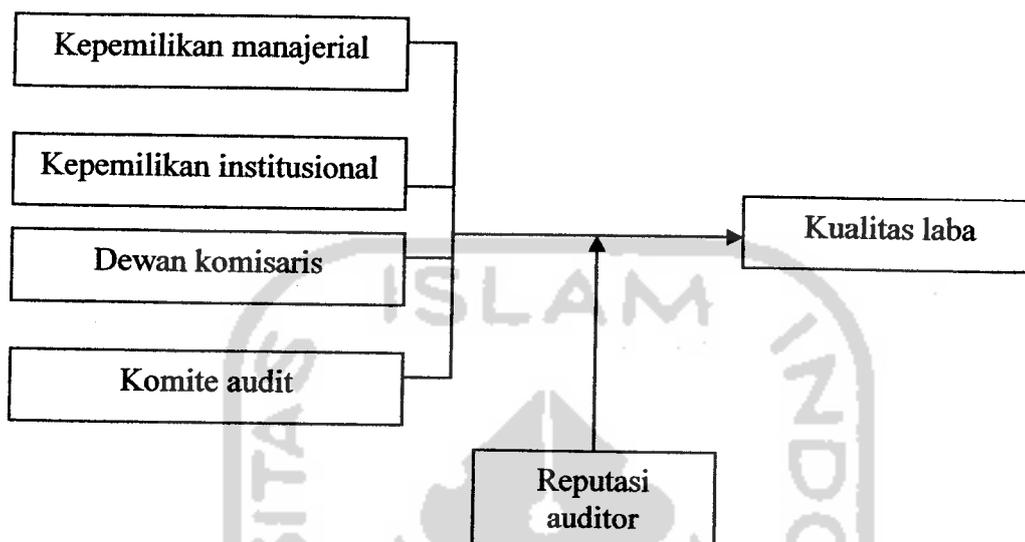
yang ditentukan dengan menggunakan skala 1 untuk auditor yang *prestigious* dan 0 untuk auditor yang *non prestigious*. Untuk menentukan auditor mana yang termasuk ke dalam golongan *prestigious*, dipergunakan cara mempertimbangkan pasar-pasar auditor di Indonesia, dimana 80% dikuasai oleh 4 KAP besar (*the big four*) yaitu : Prasetio Utomo & Co, Hans Tuankota dan Mustofa (HTM), Prasetio, Sarwoko dan Sandjaja, Sidharta & Rekan, dalam Timor Memory (2001). Tetapi di Indonesia pengukuran ini kurang memadai karena sebagian besar perusahaan *go publik* di Indonesia di audit oleh *Big Four*. Auditor yang digunakan adalah auditor yang terdaftar di BAPEPAM. Dalam hal ini peneliti mengasumsikan bahwa auditor yang memiliki reputasi tinggi dan paling berkualitas di Indonesia adalah auditor yang terdaftar di pasar modal dan memiliki klien terbanyak dari jumlah sampel penelitian. Berdasarkan sampel penelitian, kantor akuntan publik yang memiliki klien terbanyak adalah KAP Prasetio, Sarwoko dan Sandjaja.

Dengan demikian, untuk perusahaan yang di audit oleh KAP Prasetio, Sarwoko dan Sandjaja, variabel kualitas auditornya diberi angka satu dan perusahaan yang diaudit KAP lain variabel kualitas auditornya diberi angka nol.

#### **3.4. Perumusan Model Penelitian**

Seperti uraian pada sub bab sebelumnya, bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mekanisme *corporate governance* mempengaruhi kualitas laba semakin kuat dengan adanya reputasi auditor. Kepemilikan

manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit serta reputasi auditor didapat dari laporan keuangan tersebut. Untuk kualitas laba diukur dengan proksi DACC (*Discretionary Accruals*).berdasarkan hal diatas maka dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut :



### 3.5. Metode analisis data

1. Analisis statistik deskriptif atas data
2. a. Analisis AMOS
  - b. Analisis regresi berganda dengan menggunakan GLS

### 3.6 Metode pengujian hipotesa

Hipotesa 1,2,3, dan 4 yang menguji apakah reputasi auditor memperkuat mekanisme *corporate governance* dan *kualitas laba* dapat diuji dengan menggunakan persamaan (menggunakan metode GLS):

$$\text{DACC} = \beta_0 + \beta_1 \text{MANAJ} + \beta_2 \text{INST} + \beta_3 \text{BCSIZE} + \beta_4 \text{AC} + \beta_5 \text{LEV} + \beta_6 \text{FSIZE} + z_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$\text{DACC} = \beta_0 + \beta_1 \text{MANAJ} + \beta_2 \text{INST} + \beta_3 \text{BCSIZE} + \beta_4 \text{AC} + \beta_5 \text{LEV} + \beta_6 \text{FSIZE} + z_1 \dots \dots \dots (2)$$

Dimana,

DACC : kualitas laba

MANAJ : koefisien kepemilikan manajerial

INST : koefisien kepemilikan institusional

BCSIZE : koefisien untuk dewan komisaris

AC : koefisien untuk komite audit

LEV : koefisien untuk leverage

FSIZE : koefisien untuk ukuran perusahaan

$z_1$  : error

### 3.7 Perumusan Hipotesa

Setelah menentukan persamaan regresi (3.5) dan (3.6) maka dirumuskan hipotesa sebagai berikut :

$H_{01} : \beta_1 \geq 0$  : Reputasi auditor tidak memperkuat hubungan antara kepemilikan manajerial dan kualitas laba.

$H_{A1} : \beta_1 < 0$  : Reputasi auditor memperkuat hubungan antara kepemilikan manajerial dan kualitas laba.

$H_{O1} : \beta_2 \geq 0$  : Reputasi auditor tidak memperkuat hubungan antara kepemilikan institusional dan kualitas laba .

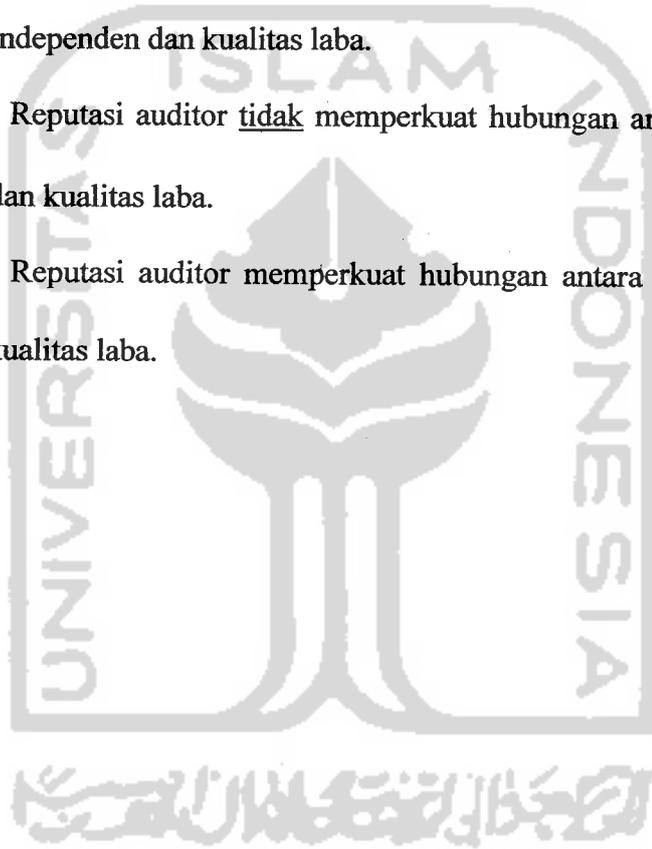
$H_{A1} : \beta_2 < 0$  : Reputasi auditor memperkuat hubungan antara kepemilikan institusional dan kualitas laba.

$H_{O1} : \beta_3 \geq 0$  : Reputasi auditor tidak memperkuat hubungan antara dewan komisaris independen dan kualitas laba.

$H_{A1} : \beta_3 < 0$  : Reputasi auditor memperkuat hubungan antara dewan komisaris independen dan kualitas laba.

$H_{O1} : \beta_4 \geq 0$  : Reputasi auditor tidak memperkuat hubungan antara komite audit dan kualitas laba.

$H_{A1} : \beta_4 < 0$  : Reputasi auditor memperkuat hubungan antara komite audit dan kualitas laba.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Data Penelitian

Hasil pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* selama periode pengamatan tahun 2002 sampai tahun 2006 diperoleh jumlah sampel sebanyak 50 perusahaan sampel yang terbagi dalam 31 perusahaan manufaktur dan 19 perusahaan non lembaga keuangan. Dengan demikian jenis data dalam penelitian ini adalah Cross sectional – Time series atau disebut dengan pooling data, dengan jumlah observasi sebesar 50 emiten x 5 tahun = 250 observasi. Data-data observasi tersebut dapat dilihat pada lampiran.

Selanjutnya data-data yang diperoleh dilakukan analisis data untuk menjawab permasalahan penelitian yaitu mengetahui apakah mekanisme *Corporate Governance* semakin kuat mempengaruhi kualitas laba dengan adanya reputasi auditor. Dalam melakukan analisis data ini terbagi menjadi analisis deskriptif dan analisis statistik.

#### 4.2. Analisis Deskriptif

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: kualitas laba yang diukur dengan manajemen laba, mekanisme *corporate governance* terdiri dari kepemilikan manajerial (diukur dengan MNGR), kepemilikan institusional (INST), dewan komisaris (diukur dengan BCSIZE), dan komite audit (diukur dengan AC). Sedangkan variabel kontrol adalah Ukuran perusahaan (FSIZE), dan *Leverage* perusahaan (diukur dengan LEV). Sementara variabel interaksi / moderasinya adalah

reputasi auditor ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu *prestigious* dan *non prestigious*. Statistik deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

TABEL 4.2.  
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MANAJ	250	0.01	39.16	8.09	9.35
INST	250	0.75	99.91	62.51	19.95
BCSIZE	250	0.00	0.67	0.35	0.09
LEV	250	0.02	4.36	0.69	0.56
FSIZE	250	7.01	17.09	12.46	1.62
DACC	250	-2.39	0.82	0.00	0.23
AC	Memiliki	152			
	Tidak memiliki	98			
Reputasi Aud	Prestigious	71			
	Non Prestigious	179			

Sumber : lampiran 2

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa rasio kepemilikan manajerial memiliki rata-rata sebesar 8,09 dengan deviasi standar sebesar 9,35, terendah adalah 0,01 dan tertinggi adalah sebesar 39,16. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel rata-rata saham yang dimiliki oleh manajer adalah sebesar 8,09%. Sedangkan sisanya dimiliki oleh publik dan institusional.

Hasil deskriptif terhadap variabel institusional memiliki nilai terendah sebesar 0,75 dan tertinggi adalah sebesar 99,91, rata-rata sebesar 62,51 dan standar deviasi sebesar 19,95. Hal ini berarti saham-saham pada perusahaan go publik rata-rata dimiliki oleh institusional yaitu sebesar 62,51%

Untuk deskriptif terhadap variabel dewan komisaris (BCSIZE) memiliki rata-rata sebesar 0,35, deviasi standar sebesar 0,09, nilai terendah adalah sebesar 0 dan tertinggi adalah sebesar 0,67. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris

independent (*outside director*) rata-rata sebesar 35% dari total seluruh anggota dewan.

Hasil deskriptif terhadap DACC rata-rata variabel adalah 0,00, minim sebesar -2,39, maksimum sebesar 0,82 dan standar deviasi sebesar 0,23. Dengan demikian perusahaan yang melakukan manajemen laba dan yang tidak melakukan manajemen laba cukup proporsional.

FSIZE memiliki rata-rata sebesar 12,46 dengan standar deviasi sebesar 1,62. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan rata-rata adalah sebesar 12,46 (Logaritma) dan termasuk dalam ukuran perusahaan yang cukup besar. Sedangkan LEV memiliki rata-rata sebesar 0,69 dengan standar deviasi sebesar 0,56, menunjukkan bahwa rasio hutang rata-rata 0,69 kali dari nilai total aktivasinya. Nilai  $LEV > 0,5$  menunjukkan bahwa perusahaan dalam melakukan kebijakan investasinya mayoritas berasal dari sumber dana eksternal (hutang) dibandingkan modal sendirinya, sehingga proporsi hutang hingga mencapai 69% dari seluruh total aktivasinya.

Sementara untuk variabel dummy AC (komite audit) terlihat bahwa perusahaan mayoritas telah memiliki komite audit yaitu sebanyak 152 kasus, sedangkan yang tidak memiliki komite audit sebanyak 98 kasus. Untuk variabel dummy reputasi auditor mayoritas masih menggunakan reputasi auditor yang kurang berkualitas, terlihat dari banyaknya auditor dalam kelompok *non prestigious* sebanyak 179 kasus dan *prestigious* hanya sebanyak 71 kasus.

### 4.3. Analisis Statistik

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur atau *Path Analysis* dan uji asumsi SEM. Model analisis jalur ini digunakan analisis SEM (*Structural Equation Model*) yaitu sekumpulan teknik-teknik statistikal yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit secara simultan. Analisis ini dipilih untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba yang dimoderasi oleh variabel reputasi auditor.

Dalam pengujian moderasi ini berbeda dengan *Moderation Regression Analysis* (MRA) dimana dalam pengukuran variabel bebas harus dikalikan (diinteraksikan) dengan variabel moderasi. Namun dalam analisis AMOS tidak demikian, dimana analisis ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu analisis untuk kelompok *Prestigious* dan kelompok *Non prestigious*, yang berisikan model pengaruh variabel independent dan variabel kontrol terhadap variabel kualitas laba (manajemen laba). Dari hasil kedua kelompok tersebut, jika ditemukan nilai signifikansi yang semakin meningkat, maka membuktikan bahwa variabel moderasi mampu menguatkan pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba.

Sebagai syarat minimal data untuk analisis AMOS adalah 100 observasi atau 5 x jumlah variabel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan data observasi sebanyak 250 observasi. Dari 250 data tersebut telah dilakukan pengeluaran data outlier sebanyak 12 data, sehingga data yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 238 observasi, dan jumlah ini masih diatas nilai sampel minimal.

Namun demikian sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji asumsi SEM.

#### 4.3.1. Uji *Goodness of Fit* (Uji Ketepatan Model)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, indikator-indikator *goodness of fit* secara umum menunjukkan bahwa model pengukuran yang digunakan dapat diterima.

Berikut masing-masing pengujian *goodness of fit* pada model penelitian

Tabel 4.2

#### *Measurement Model – Goodness of fit*

Goodness of fit	Cut – off Value	Hasil Model Prestigious	Hasil Model <i>Non prestigious</i>	Keterangan
X <sup>2</sup> – Chi Square	Diharapkan nilainya kecil Dengan DF=0 nilai tabelnya = 0	0	0	Baik
Probability	≥ 0,05	-	-	Baik
Cmin/DF	< 2	0	0	Baik
GFI	≥ 0,90	1	1	Baik
RMSEA	≤ 0,08	0,083	0,072	Baik
AGFI	≥ 0,90	-	-	-
TLI	≥ 0,90	-	-	-
CFI	≥ 0,90	1	1	Baik

Sumber : Lampiran 5

Nilai X<sup>2</sup> – Chi Square tidak dapat dihitung karena nilai DF yang terbentuk sebesar 0. Hal ini menunjukkan bahwa Ho yang menyatakan tidak terdapat perbedaan antara matrik kovarians sampel dengan matrik kovarians populasi yang diestimasi dapat diterima. Artinya matrik kovarians sampel dengan matriks kovarians populasi yang diestimasi baik pada model *Prestigious* maupun *Non prestigious* adalah sama, sehingga model fit.

*The minimum Sampel Discrepancy Funcion* – CMIN/DF merupakan indeks kesesuaian parsimonious yang mengukur hubungan *goodnes of fit* model dan jumlah koefisien-koefisien yang diestimasi yang diharapkan untuk mencapai tingkat kesesuaian. Hasil CMIN/DF sebesar 0 yang nilainya lebih kecil dari nilai yang

direkomendasikan  $CMIN/DF < 2,0$ , menunjukkan bahwa kedua model (*Prestigious* dan *Non prestigious*) memiliki model fit yang baik.

Berdasarkan analisis terhadap *goodnes of fit* – GFI mencerminkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan. Tingkat penerimaan yang direkomendasikan  $GFI < 0,90$ . Hasil menunjukkan nilai GFI sebesar  $1,0 > 0,9$ , sehingga kedua model memiliki fit yang marginal.

Adjusted Goodness of fit Index – AGFI sebagai pengembangan indeks GFI, merupakan indeks yang telah disesuaikan dengan rasio *degree of freedom* model yang diusulkan dengan dengan *degree of fredom* dari null model. Hasil penelitian menunjukkan nilai AGFI tidak teridentifikasi.

*Tucker Lewis Index* – TLI merupakan alternatif *incremental fit index* yang membandingkan model yang diuji dengan *baseline*. Nilai yang direkomendasikan sebagai tingkat kesesuaian yang baik adalah  $\geq 0,90$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai TLI tidak teridentifikasi.

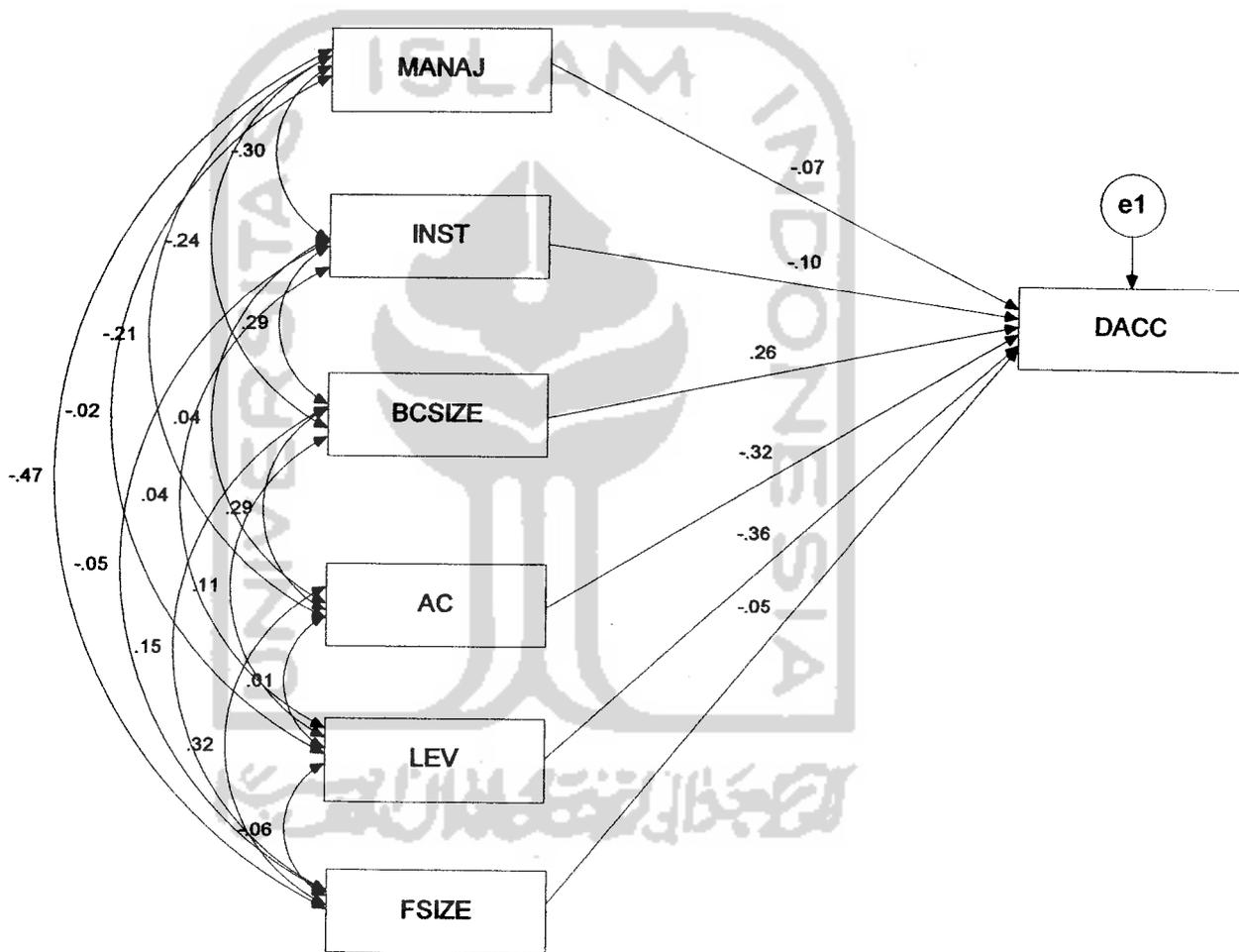
*Comparative Fit Index* – CFI , merupakan indeks kesesuaian *incremental* yang membandingkan model yang diuji dengan model null. Nilai yang direkomendasikan  $CFI \geq 0,90$ . Sementara hasil pengujian sebesar 1,00, menunjukkan bahwa kedua model adalah baik.

*The Root Mean Square Error of Approximation* – RMSEA, indeks yang digunakan untuk mengkompensasi Chi Square Statistik dalam sampel yang besar. Nilai RMSEA menunjukkan *goodnes of fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi. Nilai penerimaan yang direkomendasikan  $\leq 0,08$ , sementara hasil pengujian pada model *Prestigious* adalah sebesar  $0,083 > 0,08$

sehingga modelnya dalam kriteria marginal (mendekati baik) ,sementara untuk model *Non prestigious* sebesar 0,072, menunjukkan bahwa model adalah baik.

#### 4.3.2. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis dengan Analisis SEM diperoleh hasil jalur sebagai berikut:



Sumber : Hasil Analisis SEM

Berdasarkan gambar diatas maka dapat dijelaskan hasil pengujian hipotesis pertama hingga hipotesis keempat:

Sedangkan estimasi hasil analisis SEM dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**

**Estimasi Hasil Analisis SEM Untuk Model *Non prestigious***

	Standardized Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
DACC<--- MANAJ	.045	.002	.553	.580	par_22
DACC<--- INST	.164	.001	2.057	.040*	par_23
DACC<--- BCSIZE	.061	.181	.822	.411	par_24
DACC<--- AC	.000	.038	.000	1.000	par_25
DACC<--- LEV	-.011	.032	-.148	.882	par_39
DACC<--- FSIZE	-.006	.011	-.077	.938	par_40

**Tabel 4.4**

**Estimasi Hasil Analisis SEM Untuk Model *Prestigious***

	Standardized Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
DACC<--- MANAJ	-.067	.001	-.473	.636	par_1
DACC<--- INST	-.096	.000	-.751	.453	par_2
DACC<--- BCSIZE	.265	.121	2.088	.037*	par_3
DACC<--- AC	-.315	.017	-2.513	.012*	par_4
DACC<--- LEV	-.359	.022	-3.100	.002*	par_18
DACC<--- FSIZE	-.050	.006	-.363	.716	par_19

Sumber: Lampiran 5

Dari Tabel 4.3 dan tabel 4.4 maka dapat ditulis beberapa persamaan struktural yang dijadikan sebagai pedoman untuk menguji hipotesis pertama hingga hipotesis keempat.

$$\text{Persamaan 1} \quad \text{DACC} = 0,045 \text{ MANAJ} + 0,164 \text{ INST} + 0,061 \text{ BCSIZE} + 0,000 \text{ AC} - 0,011 \text{ LEV} - 0,006 \text{ FSIZE} + z1$$

$$\text{Persamaan 2} \quad \text{DACC} = -0,067 \text{ MANAJ} - 0,096 \text{ INST} - 0,265 \text{ BCSIZE} - 0,315 \text{ AC} - 0,359 \text{ LEV} - 0,050 \text{ FSIZE} + z1$$

#### 4.3.2.1. Pengujian Hipotesis Alternatif Pertama

Pada bab sebelumnya telah dikemukakan hipotesis alternatif pertama bahwa “Reputasi auditor memperkuat hubungan antara kepemilikan manajerial dan kualitas laba”.

Hasil pengujian dengan analisis Jalur (SEM) pada kelompok perusahaan yang menggunakan auditor *Non prestigious* dapat diketahui bobot koefisien jalur kepemilikan manajerial terhadap Manajemen Laba adalah sebesar 0,045 dengan nilai p-value ( $0,580 > 0,05$ ). Hal ini berarti Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan yang menggunakan auditor *Non prestigious*. Hasil yang sama juga terjadi pada perusahaan yang menggunakan auditor *Prestigious* dimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba tidak signifikan karena nilai koefisien jalur sebesar  $-0,067$  dan probabilitas sebesar  $0,636 > 0,05$ . Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini **tidak didukung**

Hal ini disebabkan karena perusahaan yang menggunakan auditor *Prestigious* maupun *Non prestigious* tidak mengakibatkan jumlah kepemilikan manajer akan mempengaruhi tindakan manajemen laba. Jika ditinjau dari kepemilikan manajerial rata-rata adalah sebesar 8,09% dan nilai ini cukup besar untuk persentase saham manajer, sehingga manajer cenderung akan

meningkatkan kualitas laba dan menurunkan tindakan manajemen laba. Dengan demikian manajemen laba belum terpengaruh oleh besar kecilnya kepemilikan manajerial. Begitu juga dengan reputasi auditor di Indonesia yang tingkat independensinya masih diragukan oleh publik, sehingga perusahaan yang memiliki reputasi bagus (*Prestigious*) tidak akan melakukan manajemen laba, dan sebaliknya pada perusahaan yang menggunakan auditor yang kurang bereputasi (*Non prestigious*) belum menjamin juga akan melakukan manajemen laba dalam audit laporan keuangannya. Hal ini terbukti dari beberapa kasus suap yang sering mencuat untuk kalangan-kalangan atas, sehingga tidak menutup kemungkinan terjadi pula pada Auditor dan kliennya.

#### 4.3.2.2. Pengujian Hipotesis Alternatif Kedua

Pada bab sebelumnya telah dikemukakan hipotesis alternatif kedua bahwa “Reputasi auditor memperkuat hubungan antara kepemilikan institusional dan kualitas laba”.

Hasil pengujian dengan analisis Jalur (SEM) pada kelompok perusahaan yang menggunakan auditor *Non prestigious* dapat diketahui bobot koefisien jalur kepemilikan institusional terhadap Manajemen Laba adalah sebesar 0,164 dengan nilai p-value ( $0,040 < 0,05$ ). Hal ini berarti Kepemilikan institusional berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan yang menggunakan auditor *Non prestigious*. Hasil ini berbeda pada perusahaan yang menggunakan auditor *Prestigious* dimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba tidak signifikan karena nilai koefisien jalur sebesar -0,096 dan probabilitas sebesar  $0,453 > 0,05$ .

Dengan demikian hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis, karena dengan adanya reputasi auditor justru melemahkan pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap kualitas laba, yang berarti hipotesis kedua dalam penelitian ini **tidak didukung**

Dengan koefisien jalur yang positif (0,164) menunjukkan bahwa pada perusahaan yang menggunakan auditor *Non prestigious* semakin besar kepemilikan institusional semakin besar pula kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Porter, 1992 dalam Midastry dan Machfoedz, 2003) yang menyatakan bahwa investor institusional adalah pemilik sementara yang biasanya berfokus pada *current earning*, akibatnya manajer terpaksa untuk melakukan tindakan yang dapat meningkatkan laba jangka pendek, misalnya dengan melakukan manipulasi laba yang akan berakibat pada penurunan kualitas laba. Dengan kualitas auditor yang kurang bereputasi, secara finansial akan lebih mudah terpengaruh dengan adanya fee yang lebih besar, sehingga dalam menjalankan profesionalitas cukup terpengaruh oleh keinginan manajemen melalui *fee* tersebut. Berbeda dengan auditor yang lebih bereputasi (*prestigious*), yaitu merupakan auditor yang berkualitas akan memiliki *survive* yang lebih baik dalam menyampaikan laporan keuangannya.

#### 4.3.2.3. Pengujian Hipotesis Alternatif Ketiga

Pada bab sebelumnya telah dikemukakan hipotesis alternatif ketiga bahwa “Reputasi auditor memperkuat hubungan antara dewan komisaris independen dan kualitas laba”.

Hasil pengujian dengan analisis Jalur (SEM) pada kelompok perusahaan yang menggunakan auditor *Non prestigious* dapat diketahui bobot koefisien jalur proporsi dewan komisaris terhadap Manajemen Laba adalah sebesar 0,061 dengan nilai p-value ( $0,411 > 0,05$ ). Hal ini berarti Proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan yang menggunakan auditor *Non prestigious*. Hasil ini berbeda pada perusahaan yang menggunakan auditor *Prestigious* dimana pengaruh proporsi dewan komisaris terhadap manajemen laba adalah signifikan karena nilai koefisien jalur sebesar 0,265 dan probabilitas sebesar  $0,037 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini **dapat didukung**

Dengan koefisien jalur yang positif, menunjukkan reputasi auditor memperkuat hubungan antara proporsi dewan komisaris dan kualitas laba. Hal ini disebabkan karena semakin besar proporsi dewan komisaris, maka semakin banyak komisaris independen sehingga kontrol manajemen menjadi lebih ketat. Bahkan dalam peraturan untuk mekanisme *good corporate governance* dalam Surat Direksi Nomor Kep-305/BEJ/07/2004, menyebutkan bahwa sekurang-kurangnya ukuran dewan komisaris independen adalah 30% dari seluruh dewan komisaris yang ada. Dengan ukuran dewan komisaris yang besar maka dapat meningkatkan kualitas laba yaitu dengan membatasi tingkat

manajemen laba melalui fungsi monitoring atas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Beasley yang menemukan bahwa perusahaan yang melakukan kecurangan memiliki presentase dewan komisaris eksternal yang secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan.

#### 4.3.2.4. Pengujian Hipotesis Alternatif Keempat

Pada bab sebelumnya telah dikemukakan hipotesis alternatif keempat bahwa “Reputasi auditor memperkuat hubungan antara komite audit dan kualitas laba”.

Hasil pengujian dengan analisis Jalur (SEM) pada kelompok perusahaan yang menggunakan auditor *Non prestigious* dapat diketahui bobot koefisien jalur komite audit (AC) terhadap Manajemen Laba adalah sebesar 0,000 dengan nilai p-value ( $1,000 > 0,05$ ). Hal ini berarti Komite audit (AC) tidak berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan yang menggunakan auditor *Non prestigious*. Hasil ini berberda pada perusahaan yang menggunakan auditor *Prestigious* dimana pengaruh komite audit (AC) terhadap manajemen laba adalah signifikan karena nilai koefisien jalur sebesar -0,315 dan probabilitas sebesar  $0,012 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini **dapat didukung**

Dengan koefisien jalur yang bernilai negatif (-0,315) menunjukkan bahwa pada perusahaan yang menggunakan auditor yang bereputasi (*prestigious*) semakin besar komite audit akan dapat mengurangi tingkat manajemen laba sehingga kualitas laba yang dilaporkan menjadi lebih baik.

k dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. Hasil ini sesuai dengan penemuan  
p Klein (2002) bahwa perusahaan yang membentuk komite audit independen  
k melaporkan laba dengan kandungan akrual diskresioner yang lebih kecil  
dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membentuk komite audit. akrual  
diskresioner yang semakin kecil maka kualitas laba akan semakin baik.

#### 4.3.2.5. Pengujian Terhadap Variabel Kontrol

Hasil pengujian terhadap variabel kontrol terutama untuk ukuran perusahaan (FSIZE) tidak berpengaruh secara signifikan baik pada kelompok perusahaan yang menggunakan reputasi auditor (*Non prestigious*) maupun *prestigious*. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas masing-masing sebesar  $0,938 > 0,05$  dan  $0,716 > 0,05$ . Dengan demikian hasil penelitian ini semakin memperkuat hipotesis yang dihasilkan bahwa seluruh kesimpulan yang dihasilkan menjadi lebih kuat karena telah dikontrol oleh ukuran perusahaan. Artinya dalam pemilihan sampel, dengan menggunakan perusahaan yang besar maupun perusahaan yang kecil tidak mempengaruhi hasil penelitian, sehingga tidak menimbulkan hasil yang bias.

Berbeda dengan tingkat leverage, dimana pada perusahaan yang menggunakan auditor yang bereputasi pengaruh leverage menjadi lebih kuat terhadap manajemen laba yang ditunjukkan dengan probabilitas sebesar  $0,002 < 0,05$ . Dengan demikian hasil pengujian hipotesis 1 hingga hipotesis keempat, belum dapat dikontrol oleh perusahaan yang memiliki leverage besar atau kecil. Artinya dalam pemilihan sampel perusahaan, nilai leverage turut memberikan pengaruh terhadap manajemen laba, sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan dimana variabel kontrol tidak signifikan terhadap kualitas

laba. Hasil ini memberikan implikasi bagi penelitian selanjutnya agar leverage perusahaan sebaiknya dijadikan sebagai variabel utama, bukan sebagai variabel kontrol.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan untuk membuktikan bahwa apakah mekanisme *Corporate Governance* semakin kuat mempengaruhi kualitas laba dengan adanya reputasi auditor. Dalam analisis ini dilakukan dengan program AMOS untuk membuktikan penerapan mekanismen *Corporate Governance* yang diukur dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independent, dan komite audit serta dikontrol oleh variabel leverage dan ukuran perusahaan maka diperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut :

1. Reputasi auditor memperkuat hubungan antara kepemilikan manajerial dan kualitas laba. Hal ini berarti baik perusahaan yang menggunakan reputasi auditor *Non prestigious* maupun *prestigious* tidak memperkuat hubungan kepemilikan manajerial dengan kualitas laba, sehingga reputasi auditor tidak dapat dijadikan sebagai variabel moderator, terhadap hubungan antara kepemilikan manajerial dengan kualitas laba.
2. Reputasi auditor memperkuat hubungan antara kepemilikan institusional dan kualitas laba. Hal ini berarti perusahaan yang menggunakan reputasi auditor *Non prestigious*, mempunyai pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan perusahaan dengan auditor berstatus *prestigious*, sehingga reputasi auditor dapat dijadikan sebagai variabel moderator, terhadap hubungan antara kepemilikan institusional dengan kualitas laba.
3. Reputasi auditor memperkuat hubungan antara proporsi dewan komisaris independen dan kualitas laba. Hal ini berarti perusahaan yang menggunakan reputasi auditor

*prestigious*, mempunyai pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan perusahaan dengan auditor berstatus *Non prestigious*, sehingga reputasi auditor dapat dijadikan sebagai variabel moderator, terhadap hubungan antara proporsi dewan komisaris independent dengan kualitas laba.

4. Reputasi auditor memperkuat hubungan antara komite audit dan kualitas laba. Hal ini berarti perusahaan yang menggunakan reputasi auditor *prestigious*, mempunyai pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan perusahaan dengan auditor berstatus *Non prestigious*, sehingga reputasi auditor dapat dijadikan sebagai variabel moderator, terhadap hubungan kedua antara komite audit dengan kualitas laba

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan karena masih terdapatnya keterbatasan penelitian seperti :

1. Periode penelitian ini hanya terbatas pada periode tahun 2002 – 2006, dengan jumlah sampel yaitu 50 perusahaan, sehingga hasil kesimpulan ini kurang dapat digeneralisasikan untuk periode-periode yang lain dan sample yang lebih besar.
2. Model Jones dan modifikasi model Jones belum diyakini dapat memisahkan komponen *akrual non diskresioner* dan *akrual diskresioner* dengan tepat. Sehingga ada kemungkinan kesalahan pengklasifikasian akrual non diskresioner dan akrual diskresioner.
3. Pemilihan variabel kontrol ukuran perusahaan dan leverage ternyata masih kurang tepat, karena terbukti leverage turut mempengaruhi secara signifikan terhadap tindakan manajemen laba

### 5.3. Saran

1. Adanya bukti bahwa penerapan *Corporate governance* semakin kuat mempengaruhi kualitas laba dengan adanya reputasi auditor, maka perusahaan yang go publik di BEJ sebaiknya memilih jasa auditor yang bereputasi sehingga mampu memberikan sinyal mengenai nilai perusahaan dan memberikan jaminan bahwa ramalan laba yang dibuat sesuai dengan aturan-aturan yang semestinya dan bahwa asumsi yang digunakan mempunyai dasar yang rasional terhadap ramalan yang dibuat manajemen.
2. Bagi investor sebelum melakukan investasi di pasar modal hendaknya melakukan analisis akan tindakan manajemen laba dengan melihat seberapa besar kepemilikan institusional, jumlah komisaris independent dan komite audit serta reputasi auditornya.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada misalnya dengan menambahkan sampel penelitian, melakukan perhitungan *discretionary accrual* dengan teknik yang berbeda. Selain itu kontrol variabel hendaknya ditambah misalnya dengan pertumbuhan penjualan (SALESGROWTH), informasi asymentri, dan lain sebagainya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, Ratna. Analisis Pengaruh *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan. Skripsi S-1. Univeritas Muhamadiyah Yogyakarta. 2006.
- Baridwan, Zaki dan Parawiyati. Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi. Vol. 1, No. 1, Januari 1998.
- Boediono. Kualitas Laba : Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur, Simposium Nasional Akuntansi VIII, September Hal 170-194.Solo 2005.
- Darmawati, Deni, Khomsiyah dan Rika Gelar Rahayu. Hubungan *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan. . Simposium Nasional Akuntansi VII. Bali 2004.
- David, K Linnan. Keberadaan *Good Corporate Governance* dalam Masyarakat Bisnis Sekarang dan Masa Mendatang. Program Magister Hukum. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.2000.
- Kusumawati, Astri Arfiani Nur dan Noer Sasongko. Analisis Perbedaan Pengaturan Laba (*earning management*) pada Kondisi Laba dan Rugi pada Perusahaan manufaktur di indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 4, No. 1, April 2005.
- Li, Jian Liang, Lu Zhang, dan Zian Zhou (2005). Earnings Management and Delisting Risk : The Case of IPO Firms, Available, <http://www.ssrn.com>.

- Pratana, Puspa Midiastuti dan Mas'ud Machfoedz. Analisis Hubungan Mekanisme *Corporate Governance* dan Indikasi Manajemen Laba. Seminar Nasional Akuntansi VI. Hal 176-199, Surabaya 2003.
- Putro, Windi Atmajani. Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Skripsi S-1. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta. 2006.
- Setyawan, Ari. Hubungan Antara *Corporate Governance* dengan Kinerja Perusahaan. Skripsi S-1. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta. 2006.
- Siallangan, Hamonang dan Mas'ud Machfoedz. Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XI . Padang 2006.
- Suaryana, Agung. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo 2005.
- Sulistio, Helen (2005), Pengaruh Informasi Akuntansi dan Non Akuntansi Terhadap *initial return* : Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan *Initial Public Offering* di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo 15-16 September hal 87-99.
- Syahputra, Heru. Analisis Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan. Skripsi S-1. Universitas Muhamadiyah Yogyakarta. 2005.
- Siregar, Sylvia Veronica N.P dan Siddharta Utama. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek *Corporate Governance* Terhadap Pengelolaan Laba (*earnings management*). Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo 2005.

Timor, Memory. Analisis Prospektus yang Berpengaruh terhadap Tingkat Underpricing pada Penawaran Perdana di BEJ, Skripsi S-1, UPN "veteran" Yogyakarta, Tidak Dipublikasikan, 2001.



LAMPIRAN 1

Perhitungan Variabel 2002-2006

Tahun	No.	kode	Nama Perusahaan	MANAJ	INST	BCSIZE	AC	DACC	LEV	Fsize	RA
2002	1	SKLT	PT Sekar Laut	7,1	64,3	0,3	0	0,31823	3,87	11.97243043	1
	2	GGRM	PT Gudang Garam	1,74	72,12	0,5	0	0,01456	0,37	16.85712802	0
	3	HDTX	PT Panasia Indosyntec	10,52	55	0,3	1	0,03534	0,85	13.96748201	0
	4	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer	10,47	57,37	0,3	0	0,01066	0,65	13.13655027	0
	5	PBRX	PT Pan Brothers Tex	5,96	47,25	0,3	0	0,08155	0,48	12.61193101	0
	6	SURY	PT Surya Intrindo Makmur	1,4	68,6	0,25	0	-0,05874	0,5	11.82213661	0
	7	BRPT	PT Barito Pacific Timber	2,78	60,57	0,29	0	0,00047	0,78	13.28271366	1
	8	SUDI	PT Surya Dumai Industri	5,92	63,93	0,4	0	-0,23481	1,55	13.56060411	0
	9	BUDI	PT Budi Acid Jaya	1,2	73,25	0,3	0	-0,00481	0,85	14.09632888	1
	10	ETWA	PT Eterindo Wahanatama	0,41	60,25	0,5	0	0,01082	1,12	13.92314269	1
	11	LTLS	PT Lautan Luas	3,64	63,03	0,3	1	0,0042	0,56	12.05613309	0
	12	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry	13,81	67,31	0,17	1	0,13438	1,13	12.08904433	1
	13	APLI	PT AsiaPLAST Industries	15,37	46,16	0,3	0	-0,03478	1,13	12.33837641	1
	14	BRNA	PT Berlina Co Ltd	23,34	51,42	0,3	0	-0,01401	0,45	12.31819972	0
	15	FPNI	PT Fatrapolindo Nusa Industri	39,16	42,53	0,3	0	0,06124	0,28	12.29358431	1
	16	LMPJ	PT Langgeng Makmur Plastik Industry	0,04	68,46	0,3	0	-0,11666	0,84	12.31819972	1
	17	LAPD	PT Lapindo International	0,45	81,16	0,25	0	-0,061	0,31	10.10846713	0
	18	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry	1,58	89,03	0,2	0	-0,04317	0,65	13.7781866	0
	19	SKSW	PT Jakarta Kyoel Steel Worlts	1,33	65,34	0,5	1	0,09819	1,69	12.1516851	1
	20	LMSH	PT Lion Mesh Prima	25,78	32,22	0,3	0	0,02678	0,68	10.95887914	1
	21	LION	PT Lion Metal Works	0,18	57,7	0,3	0	0,00975	0,13	11.33302098	1
	22	KICI	PT Kedaung Indah Can	4,6	76,33	0,3	0	0,12557	0,38	11.56915456	0
	23	IKAI	PT Inti Keramik Alamasri Industri	5,33	72,44	0,5	0	0,03935	0,84	12.14987788	1
	24	IKBI	PT Sumi Indo Kabel	2,11	93,06	0,4	1	-0,05844	0,21	13.23625976	1
	25	MTDL	PT Metrodata Electronic	0,41	14,56	0,3	0	0,15176	0,52	13.81030001	1
	26	BRAM	PT Branta Mulia	18,7	72,08	0,3	0	-0,01622	0,66	13.84930117	0
	27	NIPS	PT Nipress	28,57	37,11	0,3	1	-0,14489	0,88	11.76831934	0
	28	INDT	PT Inter Delta	4,64	56,86	0,3	0	0,31233	2,63	11.1800368	0
	29	PYFA	PT Pyridam Farma	23,08	53,85	0,3	0	-0,08336	0,55	11.19809142	0
	30	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	5,58	72,35	0,3	1	-0,1499	0,59	10.89224777	1
	31	PRAS	PT Prima Alloy Tbk	9,14	80,56	0,3	0	0,05241	0,83	12.16770077	0
	32	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Tbk	0,18	68,51	0,3	0	-1,24586	0,39	12.55535181	1
	33	WAPO	PT Wahana Phonix Mandiri Tbk	0,23	61,31	0,5	1	0,29096	0,34	11.57802008	0

	34	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk	0,06	52,03	0,3	0	-0,0375	0,61	13,72705086	0
	35	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk	2,29	74,26	0,4	1	-0,04545	0,57	14,90170338	1
	36	META	PT Metamedia Technologies Tbk	18,49	6,56	0,5	0	0,6398	0,02	8,721765357	0
	37	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	3,71	6,55	0,25	0	-0,03147	0,42	14,99797153	1
	38	TKGA	PT Toko Gunung Agung Tbk	20,96	70,31	0,25	1	0,14325	0,94	13,57659325	0
	39	JAKA	PT Jaka Artha Graha Tbk	0,07	68,54	0,3	1	0,00812	0,09	8,66042736	0
	40	JSPT	PT Jakarta Setiabudi International Tbk	0,57	97,28	0,3	0	0,31765	0,6	13,14689403	1
	41	LAMI	PT Lamicitra Nusantara Tbk	0,01	92,88	0,3	1	0,05323	0,22	10,41759778	0
	42	PNSE	PT Pudijadi & Sons Estate Tbk	12,83	78,94	0,25	0	-0,05008	0,7	11,18124971	0
	43	PUDP	PT Pudijadi Prestige Limited Tbk	24,16	59,28	0,29	0	-0,02369	0,47	10,92110668	0
	44	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk	10,41	59,98	0,5	0	0,06035	0,76	12,98552595	0
	45	SHID	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk	10,59	83,55	0,38	0	0,12034	0,81	11,43252853	0
	46	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	0,01	48,42	0,25	1	0,03839	1,47	12,38607902	0
	47	SONA	PT Sona Topaz Tourism Industry Tbk	27,38	46,14	0,5	1	-0,00282	0,66	12,33750434	0
	48	ABBA	PT Abdi Bangsa Tbk	2,26	92,83	0,4	0	0,07848	0,16	10,67639278	0
	49	CMNP	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	5,13	36,62	0,29	0	0,09969	0,62	12,74795789	1
	50	DNET	PT Dyviacom Intrabumi Tbk	16,59	59,78	0,3	1	-0,07512	0,21	9,114490046	0
2003	1	SKLT	PT Sekar Laut	7,1	64,3	0,3	0	0,1448	4,02	11,92845971	0
	2	GGRM	PT Gudang Garam	1,74	72,12	0,5	1	0,03024	0,37	16,95695988	0
	3	HDTX	PT Panasia Indosyntec	10,52	55	0,3	0	0,02329	0,87	13,79358085	0
	4	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer	10,4	57,37	0,3	0	0,05867	0,63	13,17340624	0
	5	PBRX	PT Pan Brothers Tex	13,77	34,63	0,3	1	0,04931	0,35	12,48455629	0
	6	SURY	PT Surya Intrindo Makmur	1,4	70	0,3	0	-0,081	1,28	11,58832047	0
	7	BRPT	PT Barito Pacific Timber	2,74	59,66	0,4	0	0,08917	1,13	14,4420953	0
	8	SUDI	PT Surya Dumai Industri	4,67	71,52	0,4	0	0,15881	1,31	12,73145776	0
	9	BUDI	PT Budi Acid Jaya	1,2	73,25	0,3	0	-0,02558	0,85	13,35999034	0
	10	ETWA	PT Eterindo Wahanatama	0,41	73,78	0,5	0	0,00461	0,11	13,20943059	1
	11	LTLS	PT Lautan Luas	3,64	63,03	0,3	0	0,04917	0,67	14,0453858	1
	12	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry	7,15	83,08	0,2	0	0,2426	0,58	13,64675102	1
	13	APLI	PT AsiaPLAST Industries	15,37	46,16	0,3	0	0,04373	0,5	12,03802671	0
	14	BRNA	PT Berlina Co Ltd	23,34	51,42	0,3	0	-0,1029	0,48	12,27604637	0
	15	FPNI	PT Fatrapolindo Nusa Industri	31,82	49,87	0,3	1	-0,06412	0,56	11,92222033	1
	16	LMPI	PT Langgeng Makmur Plastik Industry	0,04	68,46	0,3	0	-0,06842	0,97	12,40669243	1
	17	LAPD	PT Lapindo International	0,45	81,16	0,3	0	0,07845	0,36	10,97804619	0
	18	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry	1,76	88,13	0,2	0	0,04333	0,69	13,87916963	0
	19	SKSW	PT Jakarta Kyoel Steel Worlrs	1,33	65,34	0,5	0	0,11634	1,86	11,57018443	1
	20	LMSH	PT Lion Mesh Prima	25,78	32,22	0,3	0	-0,01684	0,63	11,08377199	1

21	LION	PT Lion Metal Works	0,18	57,7	0,3	0	0,04088	0,14	11,385058	1	
22	KICI	PT Kedaung Indah Can	4,6	76,33	0,3	1	-0,00293	0,37	11,34182867	0	
23	IKAI	PT Inti Keramik Alamasri Industri	5,33	72,44	0,5	0	-0,06782	0,88	12,14320207	0	
24	IKBI	PT Sumi Indo Kabel	0,09	99,91	0,4	0	-0,00551	0,16	13,27464488	1	
25	MTDL	PT Metrodata Electronic	0,4	13,6	0,3	1	-0,0864	0,52	13,75819919	0	
26	BRAM	PT Branta Mulia	18,69	71,3	0,3	0	0,01333	0,59	14,02689079	0	
27	NIPS	PT Nipress	28,57	37,11	0,3	0	-0,11697	0,51	11,71045578	0	
28	INDT	PT Inter Delta	4,64	58,06	0,3	0	0,84238	1,95	11,18799833	0	
29	PYFA	PT Pyridam Farma	23,08	53,85	0,3	0	0,05274	0,11	10,21302896	1	
30	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	5,58	64,16	0,3	1	0,06871	0,59	10,96183325	1	
31	PRAS	PT Prima Alloy Tbk	5,91	87,43	0,3	0	0,0272	0,69	12,87756964	0	
32	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Tbk	0,17	60,14	0,3	0	-0,00579	0,41	12,57736375	0	
33	WAPO	PT Wahana Phonix Mandiri Tbk	0,23	61,31	0,5	1	0,35325	0,47	11,73641296	0	
34	BLTA	PT Berlian Leju Tanker Tbk	0,06	63,25	0,3	0	0,0373	0,64	13,7849132	0	
35	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk	2,29	0,75	0,3	1	-0,007	0,57	14,85823022	1	
36	META	PT Metamedia Technologies Tbk	18,78	67,67	0,3	0	0,41806	0,77	7,011213987	0	
37	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	3,71	6,55	0,3	1	-0,05821	0,39	15,08342868	1	
38	TKGA	PT Toko Gunung Agung Tbk	20,96	70,31	0,3	1	0,05157	0,9	13,47865785	0	
39	JAKA	PT Jaka Artha Graha Tbk	0,07	68,54	0,3	1	0,02963	0,1	8,472195825	0	
40	JSPT	PT Jakarta Setiabudi International Tbk	0,57	97,26	0,4	1	0,06452	0,49	12,97884542	1	
41	LAMI	PT Lamicitra Nusantara Tbk	0,01	92,88	0,3	1	0,2559	0,42	10,96940446	0	
42	PNSE	PT Pujjiadi & Sons Estate Tbk	12,83	78,94	0,3	0	0,02657	0,68	11,11924564	0	
43	PUDP	PT Pujjiadi Prestige Limited Tbk	25,83	59,28	0,3	0	0,02089	0,43	11,17826359	0	
44	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk	3,25	64,81	0,5	0	0,0316	0,75	13,48336375	0	
45	SHID	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk	10,59	83,55	0,4	0	0,02551	0,79	11,47495357	0	
46	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	0,01	48,42	0,2	1	0,0936	1,33	12,57881137	0	
47	SONA	PT Sona Topaz Tourism Industry Tbk	31,59	47,59	0,4	1	-0,07571	0,65	11,97915322	0	
48	ABBA	PT Abdi Bangsa Tbk	8,06	90,33	0,4	1	0,09081	0,2	10,80713874	0	
49	CMNP	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	5,13	36,62	0,3	0	0,68925	0,5	12,77859902	1	
50	DNET	PT Dyviacom Intrabumi Tbk	5,44	59,78	0,3	1	-0,11339	0,28	9,190137665	0	
2004	1	SKLT	PT Sekar Laut	7,1	64,3	0,3	0	-0,3456	4,36	11,83322476	0
	2	GGRM	PT Gudang Garam	1,74	72,12	0,6	0	0,10983	0,41	17,00564496	0
	3	HDTX	PT Panasia Indosyntec	7,91	66,21	0,3	0	0,02089	0,75	13,88668452	0
	4	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer	10,4	57,37	0,3	0	0,03013	0,69	13,21415829	0
	5	PBRX	PT Pan Brothers Tex	13,77	32,72	0,2	0	0,12533	0,36	12,63690981	0
	6	SURY	PT Surya Intrindo Makmur	1,4	68,6	0,3	0	-0,02854	0,45	11,44181607	0
	7	BRPT	PT Barito Pacific Timber	2,74	62,37	0,4	1	-0,02879	1,17	14,06085386	1

8	SUDI	PT Surya Dumai Industri	4,67	71,52	0.4	0	-0.02575	1.41	12.57250929	0
9	BUDI	PT Budi Acid Jaya	1,2	73,25	0.3	1	0.03158	0.76	13.74245373	0
10	ETWA	PT Eterindo Wahanatama	0,29	73,78	0.5	1	-0.08605	0.28	11.57919062	1
11	LTLs	PT Lautan Luas	3,64	63,03	0.3	0	0.08273	0.63	13.88837061	1
12	AKPI	PT Argha Karya Prima Industri	7,15	83,08	0.3	1	0.01446	0.57	13.76092448	1
13	APLI	PT AsiaPLAST Industries	15,37	46,16	0.3	0	0.18584	0.55	12.39541119	0
14	BRNA	PT Berlina Co Ltd	23,34	51,42	0.25	0	0.00596	0.6	12.49704679	0
15	FPNI	PT Fatrapolindo Nusa Industri	27,23	48,15	0.25	0	0.005	0.64	11.9699515	1
16	LMPi	PT Langgeng Makmur Plastik Industri	0,04	68,08	0.3	0	-0.03992	0.99	12.37706359	1
17	LAPD	PT Lapindo International	0,45	81,16	0.5	1	0.21595	0.42	11.42038245	0
18	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry	1,76	80,93	0.2	0	0.15018	0.62	14.10085791	0
19	SKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Wortrs	1,33	65,34	0.5	1	-0.07506	2.18	11.37747223	1
20	LMSH	PT Lion Mesh Prima	25,61	37,56	0.3	0	0.01562	0.59	11.39906224	1
21	LION	PT Lion Metal Works	0,18	57,7	0.3	0	0.19421	0.18	11.61831198	1
22	KICI	PT Kedaung Indah Can	4,6	75,7	0.25	0	0.02778	0.46	11.38419396	0
23	IKAI	PT Inti Keramik Alamasri Industri	5,34	72,44	0.5	0	0.07913	0.87	12.31525883	0
24	IKBI	PT Sumi Indo Kabel	0,09	93,06	0.4	0	0.05099	0.29	13.79128958	1
25	MTDL	PT Metrodata Electronic	0,41	13,07	0.3	0	0.06715	0.54	14.0472332	0
26	BRAM	PT Branta Mulia	18,69	70,34	0.3	0	-0.0154	0.49	14.20272887	0
27	NIPS	PT Nipress	18,35	43,11	0.3	1	-0.02266	0.58	12.03291497	0
28	INDT	PT Inter Delta	4,64	58,14	0.3	1	-0.10084	1.99	11.27388116	0
29	PYFA	PT Pyridam Farma	23,08	53,85	0.3	0	0.06847	0.12	10.43320362	1
30	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	5,58	64,16	0.3	0	0.09913	0.66	10.24870713	1
31	PRAS	PT Prima Alloy Tbk	6,3	87,04	0.3	1	-0.77388	0.71	13.20247685	0
32	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Tbk	0,17	60,14	0.3	0	0.08122	0.44	12.70560777	0
33	WAPO	PT Wahana Phonix Mandiri Tbk	0,23	61,31	0.5	1	0.04823	0.5	11.89001167	0
34	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk	0,06	45,44	0.3	0	0.06828	0.62	14.11667607	0
35	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk	2,29	0,75	0.3	1	-0.00575	0.35	15.07990985	1
36	META	PT Metamedia Technologies Tbk	15,69	67,67	0.5	0	-0.0277	0.86	8.271804031	0
37	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	3,71	64,07	0.5	1	0.02204	0.35	15.15048583	1
38	TKGA	PT Toko Gunung Agung Tbk	20,96	71,11	0.25	1	0.04519	0.91	13.683595	0
39	JAKA	PT Jaka Artha Graha Tbk	0,07	68,54	0.3	1	0.05021	0.09	8.485063137	0
40	JSPT	PT Jakarta Setiabudi International Tbk	0,57	92,25	0.17	1	0.05235	0.46	13.0536926	1
41	LAMI	PT Lamicitra Nusantara Tbk	0,01	92,88	0.3	1	0.08539	0.5	11.06270878	0
42	PNSE	PT Pudjadi & Sons Estate Tbk	12,83	78,94	0.3	1	-0.01927	0.62	11.41271831	0
43	PUDP	PT Pudjadi Prestige Limited Tbk	26,88	59,28	0.29	1	0.04384	0.42	10.86553528	0
44	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk	3,82	58,57	0.3	0	-0.02186	0.79	13.61750708	0

45	SHID	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk	10,59	83,55	0,5	0	-0,04652	0,9	11,45041156	0
46	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	0,85	48,42	0,5	1	0,02628	1,22	12,7704997	0
47	SONA	PT Sona Topaz Tourism Industry Tbk	27,51	47,59	0,2	1	0,0016	0,69	12,59975865	0
48	ABBA	PT Abdi Bangsa Tbk	26,75	71,25	0,5	1	-0,31541	0,28	11,1134474	0
49	CMNP	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	5,13	30,61	0,43	1	0,88369	0,3	12,97597714	1
50	DNET	PT Dyviacom Intrabumi Tbk	5,44	59,78	0,3	1	-0,04526	0,33	9,279213236	0
1	SKLT	PT Sekar Laut	0,78	96,08	0,3	0	0,82898	0,79	12,02743629	0
2	GGRM	PT Gudang Garam	2,06	72,12	0,6	0	0,05905	0,41	17,02826146	0
3	HDTX	PT Panasia Indosyntec	5,29	77,4	0,3	0	0,10573	0,37	13,64939222	0
4	ISSTM	PT Sunson Textile Manufacturer	10,4	57,37	0,29	1	0,02544	0,73	13,24908237	0
5	PBRX	PT Pan Brothers Tex	11,88	40,32	0,3	1	0,42119	0,72	13,91218617	0
6	SURY	PT Surya Intrindo Makmur	1,4	68,6	0,3	0	0,08578	0,55	11,24097237	0
7	BRPT	PT Barito Pacific Timber	0,77	53,66	0,4	1	0,29897	0,54	13,61465429	1
8	SUDI	PT Surya Dumai Industri	4,67	71,52	0,4	0	-0,14234	1,67	12,49820853	0
9	BUDI	PT Budi Acid Jaya	0,94	61,86	0,3	0	0,02319	0,76	13,83983335	0
10	ETWA	PT Eterindo Wahanatama	0,29	73,78	0,5	1	0,03993	0,25	12,91766369	1
11	LTLS	PT Lautan Luas	1,75	64,92	0,3	0	0,04802	0,65	14,58863644	1
12	AKPI	PT Agha Karya Prima Industry	7,15	83,08	0,3	0	-0,03645	0,56	13,86342129	1
13	APLI	PT AsiaPLAST Industries	15,37	46,16	0,25	1	0,02896	0,54	12,48691891	0
14	BRNA	PT Berina Co Ltd	23,34	51,42	0,3	0	0,02493	0,6	12,54269844	0
15	FPNI	PT Fatrapolindo Nusa Industri	27,23	48,15	0,3	0	-0,04347	0,78	12,28811336	1
16	LMPJ	PT Langgeng Makmur Plastik Industry	0,02	77,53	0,3	0	0,29914	0,26	12,47767107	1
17	LAPD	PT Lapindo International	0,45	80,64	0,5	0	-0,10001	0,55	9,096835671	0
18	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry	1,76	80,93	0,2	0	-0,11425	0,52	14,0506973	0
19	SKSW	PT Jakarta Kyosei Steel Worrrs	1,33	65,34	0,5	0	-0,00106	2,24	11,60991605	1
20	LMSH	PT Lion Mesh Prima	25,61	37,62	0,3	0	0,15245	0,5	11,5540866	1
21	LION	PT Lion Metal Works	0,18	57,7	0,3	0	0,06668	0,19	11,76634213	1
22	KICI	PT Kedaung Indah Can	4,6	75,07	0,25	0	-0,01744	0,52	11,44190196	0
23	IKAI	PT Inti Keramik Alamasri Industri	5,33	72,44	0,5	0	0,02382	0,85	12,46570241	0
24	IKBI	PT Sumi Indo Kabel	0,09	93,06	0,4	0	0,08416	0,38	14,16893051	1
25	MTDL	PT Metrodata Electronic	0,72	13,07	0,3	0	-0,08605	0,54	14,22357628	0
26	BRAM	PT Branta Mulia	17,31	50,51	0,3	0	0,04812	0,42	14,38365898	0
27	NIPS	PT Nipress	18,35	37,11	0,3	0	0,02018	0,56	12,29604131	0
28		PT Inter Delta	4,64	60,7	0,3	0	0,04227	2,1	11,29552787	0
29	PYFA	PT Pyridam Farma	23,08	53,85	0,3	1	0,19606	0,17	10,58759399	1
30	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	5,58	64,16	0,3	0	0,00201	0,67	11,03363081	1
31	PRAS	PT Prima Alloy Tbk	6,27	87,43	0,3	0	0,03767	0,77	13,4423621	0

32	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Tbk	0,17	60,14	0,3	0	0,04302	0,48	12.77903892	0	
33	WAPO	PT Wahana Phoenix Mandiri Tbk	0,23	61,31	0,5	1	0,03057	0,55	12.00350348	0	
34	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk	0,06	45,41	0,2	0	0,09967	0,75	14.77761255	0	
35	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk	2,29	66,48	0,3	1	-0,12829	0,33	15.32490999	1	
36	META	PT Metamedia Technologies Tbk	0,04	6,56	0,3	0	-2,40946	0,89	10.64594857	0	
37	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	0,37	63,78	0,5	1	0,12887	0,25	15.27420232	1	
38	TKGA	PT Toko Gunung Agung Tbk	20,96	71,44	0,25	1	0,13989	0,91	13.88666775	0	
39	JAKA	PT Jaka Artha Graha Tbk	0,07	68,54	0,3	1	0,01958	0,1	8.497398564	0	
40	JSPT	PT Jakarta Sefiabudi International Tbk	0,57	90,59	0,2	1	0,03571	0,51	13.19063679	1	
41	LAMI	PT Lamicitra Nusantara Tbk	0,01	92,88	0,3	1	-0,03876	0,56	10.96398252	0	
42	PNSE	PT Pudiadi & Sons Estate Tbk	12,83	78,94	0,3	1	-0,01989	0,61	11.50441939	0	
43	PUDP	PT Pudiadi Prestige Limited Tbk	26,88	59,28	0,286	1	0,01579	0,4	10.95278704	0	
44	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk	3,42	70,96	0,3	0	0,07131	0,58	13.88616937	0	
45	SHID	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk	10,59	8,31	0,3	0	0,01207	0,98	11.37101622	0	
46	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	0,06	75,15	0,5	1	0,35708	0,95	12.78734648	0	
47	SONA	PT Sona Topaz Tourism Industry Tbk	27,51	47,59	0,2	1	-0,0623	0,7	12.64532063	0	
48	ABBA	PT Abdi Bangsa Tbk	33,25	51,32	0,5	1	-0,13083	0,3	11.36271866	0	
49	CMNP	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	5,13	41,18	0,429	1	1,83494	0,28	12.98915193	1	
50	DNET	PT Dyviacom Intrabumi Tbk	5,44	59,78	0,3	1	-0,03257	0,36	9.263596738	0	
2006	1	SKLT	PT Sekar Laut	0,78	96,09	0,3	0	0,06785	0,75	12.17524224	0
2	IGRM	PT Gudang Garam	2,06	72,12	0,6	0	0,0075	0,39	17.08657256	0	
3	HDTX	PT Panasia Indosyntec	3,66	84,37	0,3	0	0,06391	0,41	13.55383666	0	
4	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer	10,4	57,37	0,29	0	0,04669	0,75	13.19422628	0	
5	PBRX	PT Pan Brothers Tex	11,88	40,32	0,3	0	0,33286	0,8	14.17081086	0	
6	SURY	PT Surya Intrindo Makmur	1,4	68,6	0,25	0	-0,03879	0,69	11.83228061	0	
7	BRPT	PT Barito Pacific Timber	0,77	53,66	0,25	0	-0,06928	0,39	13.01928892	0	
8	SUDI	PT Surya Dumai Industri	4,67	71,52	0,4	0	0,00999	1,9	11.25914228	0	
9	BUDI	PT Budi Acid Jaya	9,62	58,82	0,3	0	-0,05334	0,71	13.88588328	0	
10	ETWA	PT Eterindo Wahanatama	0,29	73,78	0,25	0	0,04804	0,3	12.88988136	1	
11	LTLS	PT Lautan Luas	3,64	63,03	0,3	0	0,08673	0,67	14.69648867	1	
12	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry	4,94	90,82	0,3	0	0,03122	0,56	13.96552068	0	
13	APLI	PT AsiaPLAST Industries	15,37	46,16	0,3	1	0,05503	0,5	11.99195078	0	
14	BRNA	PT Berlina Co Ltd	23,34	51,42	0,25	0	0,01824	0,6	12.63346883	0	
15	FPNI	PT Fatrapolindo Nusa Industri	27,23	48,15	0,3	1	0,0422	0,87	12.39561805	0	
16	LMPI	PT Langgeng Makmur Plastik Industry	0,02	77,53	0,3	1	0,04972	0,26	12.50869998	0	
17	LAPD	PT Lapindo International	0,45	80,64	0,67	0	0,21879	0,52	11.34217273	0	
18	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry	1,65	80,93	0,2	0	0,39446	0,63	14.49338013	0	

19	SKSW	PT Jakarta Kyoel Steel Wortris	1,33	65,34	0,5	0	0,01327	2,34	11,74286984	0
20	LMSH	PT Lion Mesh Prima	25,58	32,22	0,3	0	0,05642	0,46	11,28153551	0
21	LION	PT Lion Metal Works	0,18	57,7	0,3	0	0,00751	0,2	11,8725002	0
22	KICI	PT Kedaung Indah Can	4,6	75,02	0,25	0	-0,01726	0,58	11,22646931	0
23	IKAI	PT Inti Keramik Alamasri Industri	3,67	81,04	0,5	0	0,05329	0,69	12,38208685	0
24	IKBI	PT Sumi Indo Kabel	0,09	93,06	0,4	0	0,0633	0,37	14,46468609	0
25	MTDL	PT Metrodata Electronic	2,05	13,07	0,3	1	0,05033	0,61	14,30793715	0
26	BRAM	PT Branta Mulia	23,52	56,9	0,4	0	-0,03697	0,33	14,22153218	0
27	NIPS	PT Nipress	18,35	37,11	0,3	0	0,14065	0,58	12,4690252	0
28	INDT	PT Inter Delta	21,47	1	0,3	1	-0,00836	2,2	11,29901416	0
29	PYFA	PT Pyridam Farma	23,08	53,85	0,3	0	0,3155	0,22	11,02413853	0
30	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	5,58	64,16	0,3	0	0,00881	0,68	10,98053566	0
31	PRAS	PT Prima Alloy Tbk	6,27	87,43	0,3	0	-0,02143	0,79	13,52264306	0
32	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Tbk	0,17	60,14	0,3	1	-0,18595	0,57	12,16200058	0
33	WAPO	PT Wahana Phonix Mandiri Tbk	0,23	61,31	0,5	1	0,1916	0,56	12,03453671	0
34	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk	0,06	45,47	0,6	1	0,25978	0,62	14,93842124	0
35	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk	0,25	66,48	0,4	1	0,07745	0,4	15,28168415	1
36	META	PT Metamedia Technologies Tbk	0,62	98,46	0,25	0	-0,31534	0,23	11,63071739	0
37	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	3,68	57,55	0,5	1	-0,06727	0,23	15,31473687	0
38	TKGA	PT Toko Gunung Agung Tbk	20,96	71,09	0,3	1	-0,06254	0,99	13,86223383	0
39	JAKA	PT Jaka Artha Graha Tbk	0,07	68,54	0,3	1	0,03119	0,13	8,58316818	0
40	JSPT	PT Jakarta Setiabudi International Tbk	0,57	90,59	0,4	1	0,11082	0,79	13,39688878	1
41	LAMI	PT Lamicitra Nusantara Tbk	0,01	92,88	0,3	1	0,15689	0,67	10,68203231	0
42	PNSE	PT Pujjadi & Sons Estate Tbk	12,83	78,94	0,3	1	0,14258	0,6	11,41352493	0
43	PUDP	PT Pujjadi Prestige Limited Tbk	26,88	59,28	0,29	1	0,03253	0,23	10,68533219	0
44	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk	0,29	63,31	0,5	1	-0,03576	0,55	13,90825199	0
45	SHID	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk	6,18	90,11	0,17	1	0,13172	0,47	11,40693142	0
46	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	0,03	86,09	0,5	1	0,13118	0,66	12,87933085	0
47	SONA	PT Sona Topaz Tourism Industry Tbk	35,97	44,28	0,4	1	0,07286	0,68	12,55285229	0
48	ABBA	PT Abdi Bangsa Tbk	16,69	67,88	0,5	1	0,16264	0,43	11,45737047	0
49	CMNP	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	5,13	30,51	0,29	1	2,55757	0,33	13,07061103	0
50	DNET	PT Dwyacom Intrabumi Tbk	5,44	59,78	0,3	1	-0,00794	0,36	9,274628862	0

## TAMPIRAN 2

## Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MANAJ	250	.01	39.16	8.0881	9.35338
INST	250	.75	99.91	62.5096	19.94792
BCSIZE	250	.00	.67	.3502	.09445
AC	250	.00	1.00	.3920	.48918
LEV	250	.02	4.36	.6855	.56090
FSIZE	250	7.01	17.09	12.4571	1.62478
RA	250	.00	1.00	.2840	.45184
DACC	250	-2.39	.82	.0000	.22634
Valid N (listwise)	250				

## Frequency Table

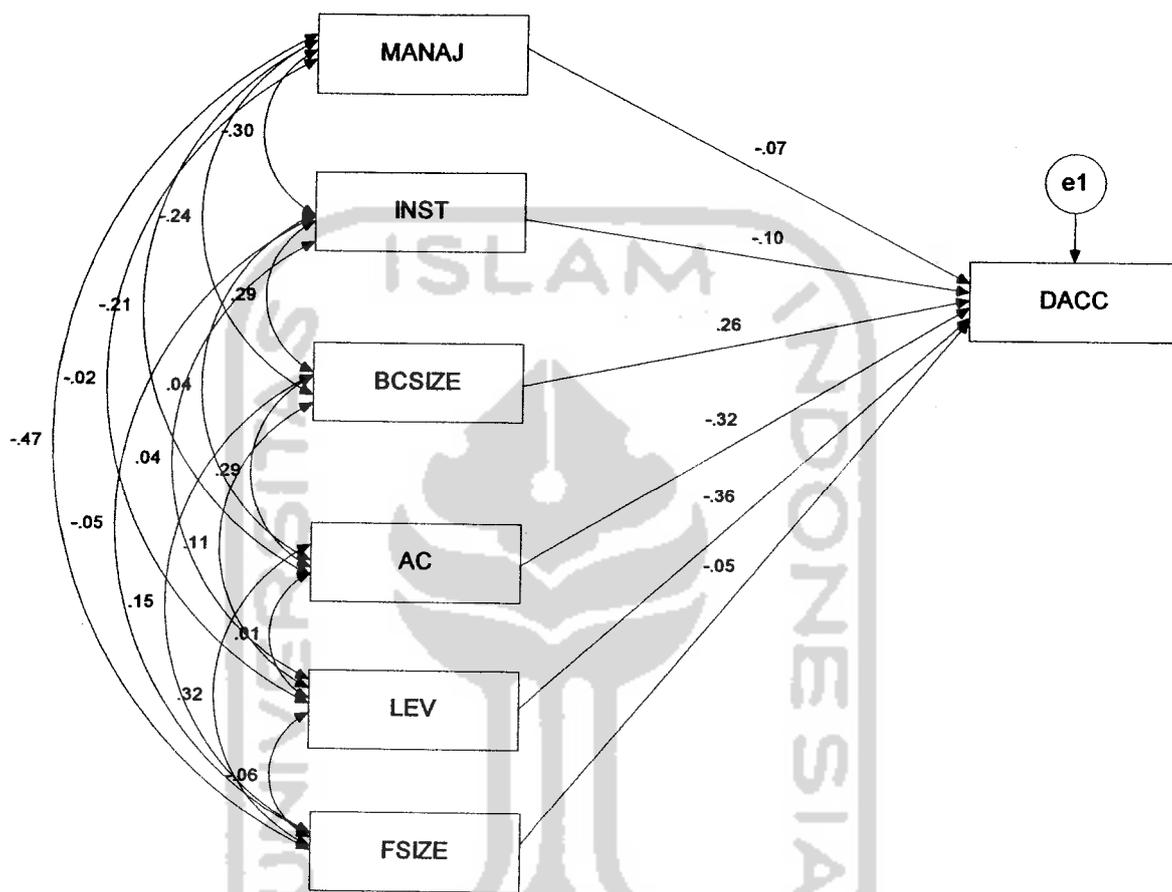
AC

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	152	60.8	60.8	60.8
1.00	98	39.2	39.2	100.0
Total	250	100.0	100.0	

RA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid non prestigious	179	71.6	71.6	71.6
prestigious	71	28.4	28.4	100.0
Total	250	100.0	100.0	

## LAMPIRAN 3

**Analysis Summary****Date and Time**

Date: Friday, March 28, 2008

Time: 2:01:34 PM

**Title**

Hasil amos: Friday, March 28, 2008 02:01 PM

**Notes for Group (Group number 1)**

The model is recursive.

Sample size = 59

**Variable Summary (PRESTIGIOUS)**

Your model contains the following variables (PRESTIGIOUS)

Observed, endogenous variables

DACC

Observed, exogenous variables

MANAJ

INST

BCSIZE

AC

FSIZE

LEV

Unobserved, exogenous variables

e1

**Variable counts (PRESTIGIOUS)**

Number of variables in your model: 8

Number of observed variables: 7

Number of unobserved variables: 1

Number of exogenous variables: 7

Number of endogenous variables: 1

**Parameter summary (PRESTIGIOUS)**

	Weights	Covariances	Variances	Means	Intercepts	Total
Fixed	1	0	0	0	0	1
Labeled	0	0	0	0	0	0
Unlabeled	6	15	7	0	0	28
Total	7	15	7	0	0	29

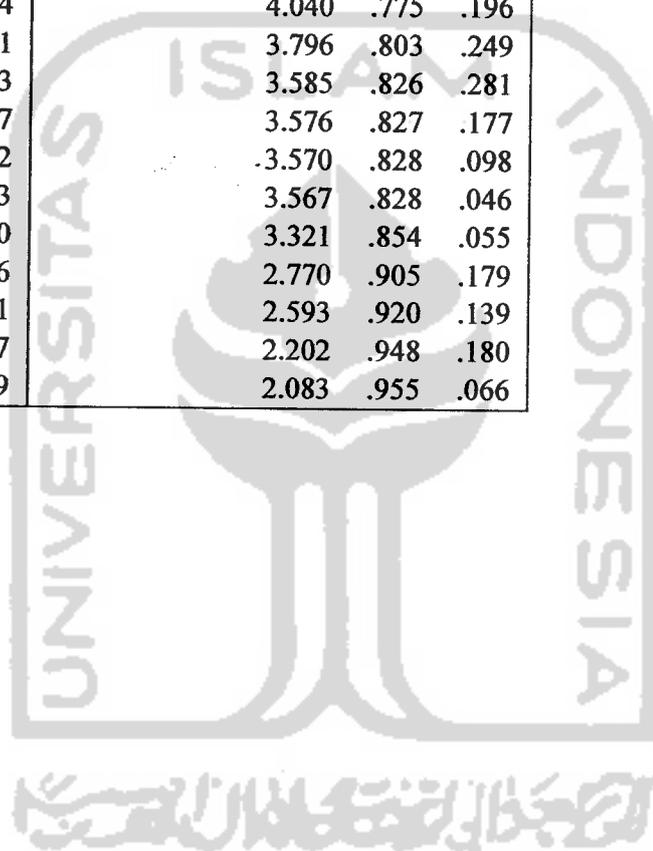
**Assessment of normality (PRESTIGIOUS)**

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
LEV	.110	2.180	1.879	5.891	6.728	10.548
FSIZE	10.210	15.320	-.100	-.314	-1.001	-1.569
AC	.000	1.000	.602	1.887	-1.638	-2.568
BCSIZE	.200	.500	.714	2.238	.362	.568
INST	.750	99.910	-.666	-2.089	.122	.191
MANAJ	.040	39.160	1.689	5.296	1.543	2.419
DACC	-.160	.160	.159	.499	.380	.596
Multivariate					5.079	1.738

**Observations farthest from the centroid (Mahalanobis distance) (PRESTIGIOUS)**

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
33	28.975	.000	.009
54	15.247	.033	.583
5	14.120	.049	.558
15	11.856	.105	.881
11	11.446	.120	.853
12	10.897	.143	.866
17	10.775	.149	.794
25	10.730	.151	.683
53	10.272	.174	.717
52	10.160	.180	.634
3	9.644	.210	.718
35	9.595	.213	.620
39	9.594	.213	.494
23	9.450	.222	.438
14	9.201	.239	.438
24	9.095	.246	.373
49	8.992	.253	.314
46	8.765	.270	.316
40	7.557	.373	.828
9	7.165	.412	.899
45	7.138	.415	.853
21	7.107	.418	.797
42	6.971	.432	.783
22	6.948	.434	.710
41	6.804	.450	.701
38	6.334	.501	.856
37	6.157	.522	.867
31	6.106	.527	.827
8	5.990	.541	.814
6	5.893	.552	.791
26	5.863	.556	.727
10	5.816	.561	.666
20	5.596	.588	.718
55	5.341	.618	.789
28	5.282	.626	.744
59	5.245	.630	.678
48	5.193	.636	.616
56	5.183	.638	.518
7	5.146	.642	.439

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
19	4.847	.679	.566
30	4.771	.688	.517
18	4.558	.714	.578
36	4.549	.715	.471
58	4.451	.727	.436
44	4.333	.741	.416
32	4.314	.743	.317
47	4.222	.754	.276
4	4.205	.756	.191
34	4.040	.775	.196
51	3.796	.803	.249
13	3.585	.826	.281
57	3.576	.827	.177
2	3.570	.828	.098
43	3.567	.828	.046
50	3.321	.854	.055
16	2.770	.905	.179
1	2.593	.920	.139
27	2.202	.948	.180
29	2.083	.955	.066



**Sample Moments (PRESTIGIOUS)****Sample Covariances (PRESTIGIOUS)**

	LEV	FSIZE	AC	BCSIZE	INST	MANAJ	DACC
LEV	.116						
FSIZE	-.029	2.045					
AC	.001	.221	.229				
BCSIZE	.003	.014	.009	.005			
INST	.350	-1.554	.503	.474	573.195		
MANAJ	-.084	-6.651	-.974	-.164	-71.240	97.124	
DACC	-.007	-.005	-.008	.001	-.040	-.003	.004

Condition number = 220356.510

**Eigenvalues**

583.629 87.245 1.519 .202 .116 .005 .003

Determinant of sample covariance matrix = .022

**Sample Correlations (PRESTIGIOUS)**

	LEV	FSIZE	AC	BCSIZE	INST	MANAJ	DACC
LEV	1.000						
FSIZE	-.060	1.000					
AC	.007	.323	1.000				
BCSIZE	.112	.146	.290	1.000			
INST	.043	-.045	.044	.291	1.000		
MANAJ	-.025	-.472	-.206	-.244	-.302	1.000	
DACC	-.330	-.056	-.247	.114	-.025	-.005	1.000

Condition number = 5.049

**Eigenvalues**

1.060 1.358 1.105 878.783 437.388

**Notes for Model (Default model)****Computation of degrees of freedom (Default model)**

Number of distinct sample moments: 56  
 Number of distinct parameters to be estimated: 56  
 Degrees of freedom (56 - 56): 0

**Result (Default model)**

Minimum was achieved  
 Chi-square = .000  
 Degrees of freedom = 0

Probability level cannot be computed

Estimates (PRESTIGIOUS - Default model)

Scalar Estimates (PRESTIGIOUS - Default model)

Maximum Likelihood Estimates

Regression Weights: (PRESTIGIOUS - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
DACC<--- MANAJ	.000	.001	-.473	.636	par_1
DACC<--- INST	.000	.000	-.751	.453	par_2
DACC<--- BCSIZE	.252	.121	2.088	.037	par_3
DACC<--- AC	-.043	.017	-2.513	.012	par_4
DACC<--- LEV	-.068	.022	-3.100	.002	par_18
DACC<--- FSIZE	-.002	.006	-.363	.716	par_19

Standardized Regression Weights: (PRESTIGIOUS - Default model)

	Estimate
DACC<--- MANAJ	-.067
DACC<--- INST	-.096
DACC<--- BCSIZE	.265
DACC<--- AC	-.315
DACC<--- LEV	-.359
DACC<--- FSIZE	-.050

Covariances: (PRESTIGIOUS - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
MANAJ<--> AC	-.974	.630	-1.546	.122	par_5
INST <--> AC	.503	1.500	.335	.737	par_6
BCSIZE<--> AC	.009	.004	2.134	.033	par_7
INST <--> BCSIZE	.474	.222	2.134	.033	par_8
MANAJ<--> BCSIZE	-.164	.090	-1.816	.069	par_9
MANAJ<--> INST	-71.240	32.223	-2.211	.027	par_10
MANAJ<--> FSIZE	-6.651	2.038	-3.264	.001	par_11
INST <--> FSIZE	-1.554	4.481	-.347	.729	par_12
BCSIZE<--> FSIZE	.014	.013	1.108	.268	par_13
BCSIZE<--> LEV	.003	.003	.854	.393	par_14
INST <--> LEV	.350	1.068	.328	.743	par_15
MANAJ<--> LEV	-.084	.439	-.191	.849	par_16
FSIZE <--> LEV	-.029	.064	-.458	.647	par_17





**Standardized Total Effects (PRESTIGIOUS - Default model)**

	LEV	FSIZE	AC	BCSIZE	INST	MANAJ
DACC	-.359	-.050	-.315	.265	-.096	-.067

**Direct Effects (PRESTIGIOUS - Default model)**

	LEV	FSIZE	AC	BCSIZE	INST	MANAJ
DACC	-.068	-.002	-.043	.252	.000	.000

**Standardized Direct Effects (PRESTIGIOUS - Default model)**

	LEV	FSIZE	AC	BCSIZE	INST	MANAJ
DACC	-.359	-.050	-.315	.265	-.096	-.067

**Indirect Effects (PRESTIGIOUS - Default model)**

	LEV	FSIZE	AC	BCSIZE	INST	MANAJ
DACC	.000	.000	.000	.000	.000	.000

**Standardized Indirect Effects (PRESTIGIOUS - Default model)**

	LEV	FSIZE	AC	BCSIZE	INST	MANAJ
DACC	.000	.000	.000	.000	.000	.000

**Model Fit Summary****CMIN**

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	56	.000	0		
Saturated model	56	.000	0		
Independence model	14	109.741	42	.000	2.613

**RMR, GFI**

Model	RMR	GFI	AGFI	PGFI
Default model	.000	1.000		
Saturated model	.000	1.000		
Independence model	12.482	.888	.850	.666

**Baseline Comparisons**

Model	NFI	RFI	IFI	TLI	CFI
	Delta1	rho1	Delta2	rho2	
Default model	1.000		1.000		1.000
Saturated model	1.000		1.000		1.000
Independence model	.000	.000	.000	.000	.000

#### Parsimony-Adjusted Measures

Model	PRATIO	PNFI	PCFI
Default model	.000	.000	.000
Saturated model	.000	.000	.000
Independence model	1.000	.000	.000

#### NCP

Model	NCP	LO 90	HI 90
Default model	.000	.000	.000
Saturated model	.000	.000	.000
Independence model	67.741	40.511	102.643

#### FMIN

Model	FMIN	F0	LO 90	HI 90
Default model	.000	.000	.000	.000
Saturated model	.000	.000	.000	.000
Independence model	.465	.287	.172	.435

#### RMSEA

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE
Independence model	.083	.064	.102	.003

#### AIC

Model	AIC	BCC	BIC	CAIC
Default model	112.000	123.994		
Saturated model	112.000	123.994		
Independence model	137.741	140.739		

#### ECVI

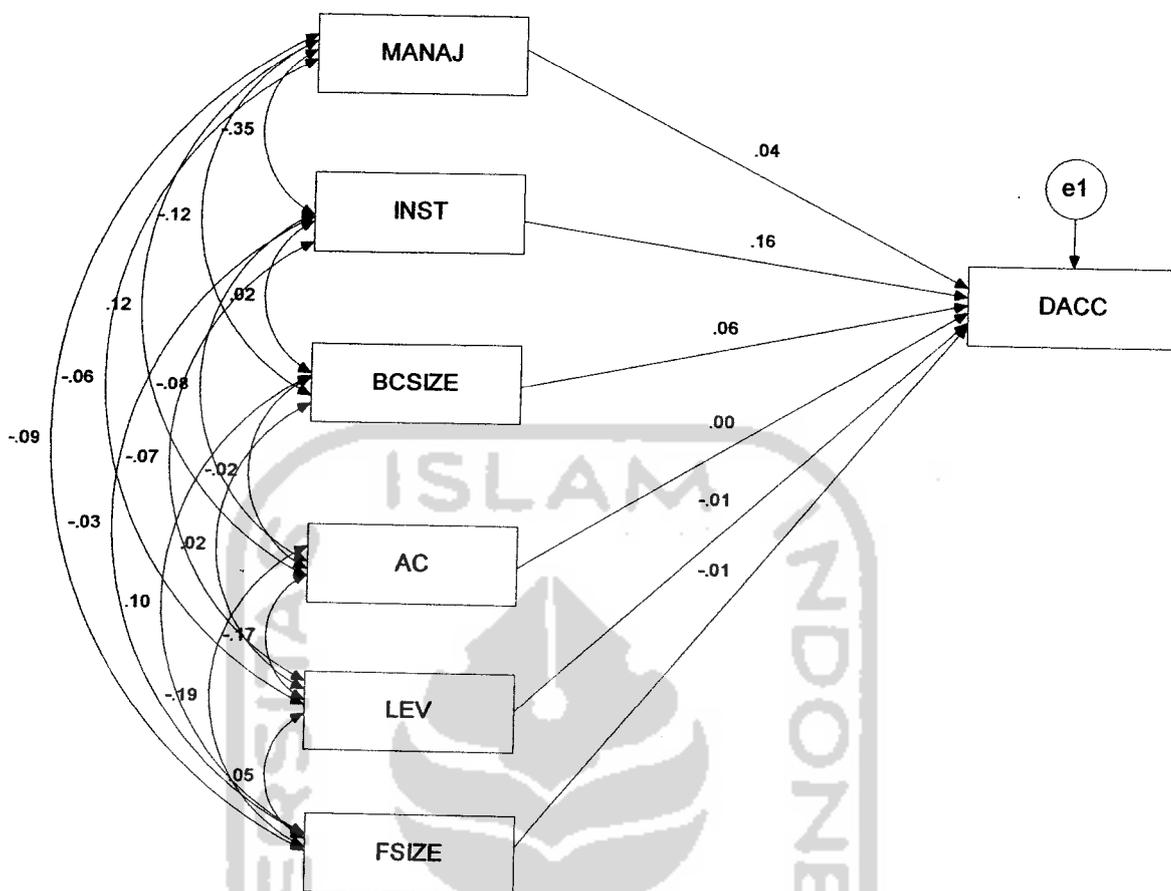
Model	ECVI	LO 90	HI 90	MECVI
Default model	.475	.475	.475	.525

Model	ECVI	LO 90	HI 90	MECVI
Saturated model	.475	.475	.475	.525
Independence model	.584	.468	.732	.596

#### HOELTER

Model	HOELTER	HOELTER
	.05	.01
Default model		
Independence model	126	144





### Analysis Summary

#### Date and Time

Date: Tuesday, March 25, 2008  
Time: 12:48:09 PM

#### Title

Hasil amos: Tuesday, March 25, 2008 12:48 PM

#### Notes for Group (Group number 2)

The model is recursive.  
Sample size = 179

#### Variable Summary (NONPRESTIGIOUS)

**Your model contains the following variables (NONPRESTIGIOUS)**

Observed, endogenous variables

DACC

Observed, exogenous variables

MANAJ

INST

BCSIZE

AC

FSIZE

LEV

Unobserved, exogenous variables

e1

**Variable counts (NONPRESTIGIOUS)**

Number of variables in your model: 8

Number of observed variables: 7

Number of unobserved variables: 1

Number of exogenous variables: 7

Number of endogenous variables: 1

**Parameter summary (NONPRESTIGIOUS)**

	Weights	Covariances	Variances	Means	Intercepts	Total
Fixed	1	0	0	0	0	1
Labeled	0	0	0	0	0	0
Unlabeled	6	15	7	0	0	28
Total	7	15	7	0	0	29

**Assessment of normality (NONPRESTIGIOUS)**

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
LEV	.020	4.360	3.439	18.784	15.953	43.569
FSIZE	7.010	17.090	-.002	-.009	1.014	2.769
AC	.000	1.000	.399	2.178	-1.841	-5.028
BCSIZE	.000	.670	.327	1.785	1.455	3.974
INST	1.000	98.460	-.802	-4.378	1.249	3.411
MANAJ	.010	35.970	.934	5.100	-.327	-.894
DACC	-2.390	.820	-4.946	-27.013	53.305	145.574
Multivariate					74.495	44.396

**Observations farthest from the centroid (Mahalanobis distance) (NONPRESTIGIOUS)**

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
122	106.881	.000	.000
66	44.869	.000	.000
31	35.358	.000	.000
19	32.047	.000	.000
159	19.830	.006	.005
54	18.614	.009	.008
49	18.566	.010	.002
84	17.860	.013	.002
175	17.603	.014	.001
14	14.656	.041	.195
144	14.222	.047	.230
156	14.177	.048	.156
135	14.176	.048	.093
100	13.997	.051	.077
80	13.882	.053	.057
101	13.863	.054	.032
67	13.829	.054	.018
46	13.805	.055	.010
32	13.315	.065	.024
148	12.965	.073	.038
165	12.811	.077	.035
98	12.772	.078	.023
132	12.185	.095	.082
129	11.800	.107	.150
88	11.477	.119	.228
150	11.334	.125	.232
112	10.490	.162	.694
176	10.469	.164	.632
1	9.960	.191	.860
110	9.104	.245	.995
167	8.737	.272	.999
104	8.682	.276	.999
62	8.586	.284	.999
83	8.567	.285	.999
28	8.254	.311	1.000
56	8.189	.316	1.000
90	8.175	.317	1.000
124	8.115	.323	1.000
121	8.025	.330	1.000
149	7.882	.343	1.000

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
169	7.811	.350	1.000
63	7.779	.352	1.000
21	7.741	.356	1.000
166	7.663	.363	1.000
27	7.615	.368	1.000
131	7.246	.404	1.000
123	7.211	.407	1.000
178	7.155	.413	1.000
174	7.142	.414	1.000
117	7.120	.417	1.000
97	7.118	.417	1.000
20	6.900	.439	1.000
89	6.895	.440	1.000
52	6.894	.440	1.000
48	6.887	.441	1.000
96	6.869	.443	1.000
130	6.824	.447	1.000
151	6.810	.449	1.000
17	6.738	.457	1.000
168	6.712	.459	1.000
70	6.673	.464	1.000
13	6.412	.492	1.000
55	6.361	.498	1.000
157	5.997	.540	1.000
173	5.944	.546	1.000
10	5.931	.548	1.000
141	5.919	.549	1.000
43	5.823	.561	1.000
76	5.813	.562	1.000
22	5.798	.564	1.000
95	5.745	.570	1.000
111	5.732	.571	1.000
172	5.708	.574	1.000
57	5.686	.577	1.000
9	5.577	.590	1.000
77	5.569	.591	1.000
29	5.542	.594	1.000
146	5.461	.604	1.000
59	5.446	.606	1.000
170	5.389	.613	1.000

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
177	5.370	.615	1.000
93	5.369	.615	1.000
127	5.346	.618	1.000
65	5.341	.618	1.000
155	5.294	.624	1.000
164	5.286	.625	1.000
125	5.271	.627	1.000
160	5.163	.640	1.000
30	5.151	.642	1.000
64	5.041	.655	1.000
138	5.029	.656	1.000
86	5.015	.658	1.000
91	4.988	.661	1.000
120	4.952	.666	1.000
24	4.939	.667	1.000
99	4.889	.674	1.000
133	4.817	.682	1.000
179	4.785	.686	1.000
87	4.513	.719	1.000
118	4.419	.730	1.000

**Sample Moments (NONPRESTIGIOUS)**

**Sample Covariances (NONPRESTIGIOUS)**

	LEV	FSIZE	AC	BCSIZE	INST	MANAJ	DACC
LEV	.319						
FSIZE	.044	2.846					
AC	-.048	-.161	.240				
BCSIZE	.001	.017	-.001	.010			
INST	-.700	-1.028	-.734	.041	337.903		
MANAJ	-.309	-1.473	.559	-.107	-59.971	85.863	
DACC	-.003	-.004	-.001	.001	.670	-.043	.058

Condition number = 36270.861

Eigenvalues

351.450 72.367 2.814 .334 .208 .057 .010

Determinant of sample covariance matrix = 2.754

**Sample Correlations (NONPRESTIGIOUS)**

	LEV	FSIZE	AC	BCSIZE	INST	MANAJ	DACC
LEV	1.000						

	LEV	FSIZE	AC	BCSIZE	INST	MANAJ	DACC
FSIZE	.046	1.000					
AC	-.172	-.195	1.000				
BCSIZE	.018	.099	-.024	1.000			
INST	-.067	-.033	-.081	.022	1.000		
MANAJ	-.059	-.094	.123	-.115	-.352	1.000	
DACC	-.024	-.010	-.006	.059	.151	-.019	1.000

Condition number = 2.589

Eigenvalues

1.507 1.256 1.023 .965 .920 .746 .582

**Notes for Model (Default model)**

**Computation of degrees of freedom (Default model)**

Number of distinct sample moments: 56  
 Number of distinct parameters to be estimated: 56  
 Degrees of freedom (56 - 56): 0

**Result (Default model)**

Minimum was achieved  
 Chi-square = .000  
 Degrees of freedom = 0  
 Probability level cannot be computed

**Estimates (NONPRESTIGIOUS - Default model)**

**Scalar Estimates (NONPRESTIGIOUS - Default model)**

**Maximum Likelihood Estimates**

**Regression Weights: (NONPRESTIGIOUS - Default model)**

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
DACC<---MANAJ	.001	.002	.553	.580	par_22
DACC<---INST	.002	.001	2.057	.040	par_23
DACC<---BCSIZE	.149	.181	.822	.411	par_24
DACC<---AC	.000	.038	.000	1.000	par_25
DACC<---LEV	-.005	.032	-.148	.882	par_39
DACC<---FSIZE	-.001	.011	-.077	.938	par_40

**Standardized Regression Weights: (NONPRESTIGIOUS - Default model)**

	Estimate

	Estimate
DACC<--- MANAJ	.045
DACC<--- INST	.164
DACC<--- BCSIZE	.061
DACC<--- AC	.000
DACC<--- LEV	-.011
DACC<--- FSIZE	-.006

**Covariances: (NONPRESTIGIOUS - Default model)**

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
MANAJ<--> AC	.559	.344	1.626	.104	par_26
INST <--> AC	-.734	.679	-1.082	.279	par_27
BCSIZE<--> AC	-.001	.004	-.315	.753	par_28
INST <--> BCSIZE	.041	.138	.299	.765	par_29
MANAJ<--> BCSIZE	-.107	.070	-1.527	.127	par_30
MANAJ<--> INST	-59.971	13.552	-4.425	***	par_31
MANAJ<--> FSIZE	-1.473	1.178	-1.250	.211	par_32
INST <--> FSIZE	-1.028	2.328	-.441	.659	par_33
BCSIZE<--> FSIZE	.017	.013	1.316	.188	par_34
BCSIZE<--> LEV	.001	.004	.240	.810	par_35
INST <--> LEV	-.700	.781	-.896	.370	par_36
MANAJ<--> LEV	-.309	.394	-.784	.433	par_37
FSIZE <--> LEV	.044	.072	.614	.539	par_38
AC <--> LEV	-.048	.021	-2.257	.024	par_41
AC <--> FSIZE	-.161	.063	-2.544	.011	par_42

**Correlations: (NONPRESTIGIOUS - Default model)**

	Estimate
MANAJ<--> AC	.123
INST <--> AC	-.081
BCSIZE<--> AC	-.024
INST <--> BCSIZE	.022
MANAJ<--> BCSIZE	-.115
MANAJ<--> INST	-.352
MANAJ<--> FSIZE	-.094
INST <--> FSIZE	-.033
BCSIZE<--> FSIZE	.099
BCSIZE<--> LEV	.018
INST <--> LEV	-.067
MANAJ<--> LEV	-.059



	LEV	FSIZE	AC	BCSIZE	INST	MANAJ	DACC
LEV	.000						
FSIZE	.000	.000					
AC	.000	.000	.000				
BCSIZE	.000	.000	.000	.000			
INST	.000	.000	.000	.000	.000		
MANAJ	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
DACC	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000

**Standardized Residual Covariances (NONPRESTIGIOUS - Default model)**

	LEV	FSIZE	AC	BCSIZE	INST	MANAJ	DACC
LEV	.000						
FSIZE	.000	.000					
AC	.000	.000	.000				
BCSIZE	.000	.000	.000	.000			
INST	.000	.000	.000	.000	.000		
MANAJ	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
DACC	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000

**Total Effects (NONPRESTIGIOUS - Default model)**

	LEV	FSIZE	AC	BCSIZE	INST	MANAJ
DACC	-.005	-.001	.000	.149	.002	.001

**Standardized Total Effects (NONPRESTIGIOUS - Default model)**

	LEV	FSIZE	AC	BCSIZE	INST	MANAJ
DACC	-.011	-.006	.000	.061	.164	.045

**Direct Effects (NONPRESTIGIOUS - Default model)**

	LEV	FSIZE	AC	BCSIZE	INST	MANAJ
DACC	-.005	-.001	.000	.149	.002	.001

**Standardized Direct Effects (NONPRESTIGIOUS - Default model)**

	LEV	FSIZE	AC	BCSIZE	INST	MANAJ
DACC	-.011	-.006	.000	.061	.164	.045

**Indirect Effects (NONPRESTIGIOUS - Default model)**

	LEV	FSIZE	AC	BCSIZE	INST	MANAJ

	LEV	FSIZE	AC	BCSIZE	INST	MANAJ
DACC	.000	.000	.000	.000	.000	.000

**Standardized Indirect Effects (NONPRESTIGIOUS - Default model)**

	LEV	FSIZE	AC	BCSIZE	INST	MANAJ
DACC	.000	.000	.000	.000	.000	.000

**Model Fit Summary**

**CMIN**

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	56	.000	0		
Saturated model	56	.000	0		
Independence model	14	95.499	42	.000	2.274

**RMR, GFI**

Model	RMR	GFI	AGFI	PGFI
Default model	.000	1.000		
Saturated model	.000	1.000		
Independence model	12.109	.904	.872	.678

**Baseline Comparisons**

Model	NFI Delta1	RFI rho1	IFI Delta2	TLI rho2	CFI
Default model	1.000		1.000		1.000
Saturated model	1.000		1.000		1.000
Independence model	.000	.000	.000	.000	.000

**Parsimony-Adjusted Measures**

Model	PRATIO	PNFI	PCFI
Default model	.000	.000	.000
Saturated model	.000	.000	.000
Independence model	1.000	.000	.000

**NCP**

Model	NCP	LO 90	HI 90
Default model	.000	.000	.000
Saturated model	.000	.000	.000

Model	NCP	LO 90	HI 90
Independence model	53.499	28.885	85.835

**FMIN**

Model	FMIN	F0	LO 90	HI 90
Default model	.000	.000	.000	.000
Saturated model	.000	.000	.000	.000
Independence model	.385	.216	.116	.346

**RMSEA**

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE
Independence model	.072	.053	.091	.032

**AIC**

Model	AIC	BCC	BIC	CAIC
Default model	112.000	122.109		
Saturated model	112.000	122.109		
Independence model	123.499	126.026		

**ECVI**

Model	ECVI	LO 90	HI 90	MECVI
Default model	.452	.452	.452	.492
Saturated model	.452	.452	.452	.492
Independence model	.498	.399	.628	.508

**HOELTER**

Model	HOELTER	HOELTER
	.05	.01
Default model		
Independence model	152	173